

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (*KURS*), INFLASI DAN  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP  
KINERJA REKSA DANA DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**NAMA : Amila Oktavila Putri**

**NIM : 1600861201257**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2019**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

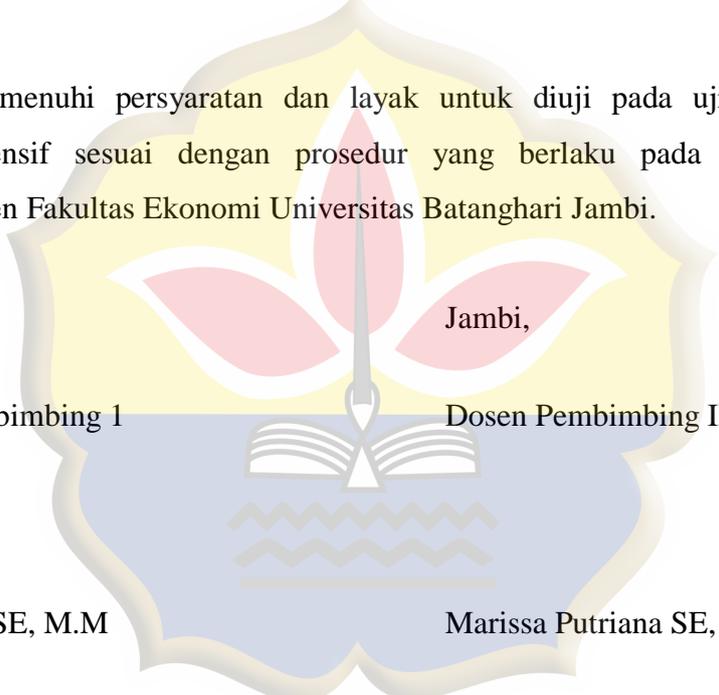
NAMA : Amila Oktavila Putri  
NIM : 1600861201257  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JUDUL : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksa dana di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 2020

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Hj. Atikah SE, M.M Marissa Putriana SE, M.Si,Ak



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah SE, MM

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi teruji pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 03 Februari 2020  
Jam : 11.00 – 13.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi

### PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	Tanda Tangan
Dr. Yunan Surono S.E, M.M	Ketua	.....
Marissa Putriana S.E,M.Si,Ak	Sekretaris	.....
R. Adisetiawan S.E, M.M	Penguji	.....
Hj. Atikah S.E, M.M	Anggota	.....

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Program Studi Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani S.E,M.Ak,CA**

**Anisah S.E, M.M**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Amila Oktavila Putri  
NIM : 1600861201257  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
DOSEN PEMBIMBING : Hj. Atikah SE,MM / Marissa Putriana SE,M.Si,Ak  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksa dana di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Menyatakan dengan sebernarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan dalam pernyataan ini, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 2020

Yang membuat pernyataan ,

Amila Oktavila Putri

### **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil'alamin... kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini bisa diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk... PAPA dan MAMA tercinta, apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas semua dukungan dan do'a kalian, baik dalam bentuk moril maupun materi. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat mencapai cita-cita saya.

Terimakasih selanjutnya untuk para abang – abang, kakak, ayuk, dan anak – anakku tercinta, dalam memberi dukungan dan do'a yang tanpa henti, kalian adalah tempat saya berkeluh kesah dalam menghadapi masalah diluar rumah.

Ucapan terimakasih juga saya persembahkan untuk Imelda, sahabat saya Meri Alvionnita dan Marhamatussoleha yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah dan menghibur saya selama menghadapi perskripsian ini. Juga kepada Herlinna, Dona, dan Ni'mah yang dengan sabar menemani dan memberi dukungan di kampus maupun diluar kampus kepada saya, kepada Hilda, Dimas, Diki, Niko teman seperjuangan saya di awal kuliah sampai dengan sekarang. Terima kasih juga kepada semua teman-teman angkatan dan teman-teman lainnya yg tidak dapat disebutkan. Terima kasih guys untuk dukungan dan semangatnya!!

Terakhir, terimakasih kepada seseorang yang nama nya tidak bisa disebutkan yang telah menemani saya sampai detik ini, terima kasih untuk kebaikanmu dan maaf untuk segalanya dariku.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semua nya.  
Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian, Terima kasih  
atas memori, canda dan tawa yang kita rajut setiap harinya!!!

## **ABSTRACT**

**Amila Oktavila Putri / 1600861201257 / management / 2019 / influence of the rupiah exchange rate, inflation, and the composite stock price index on the performance of equity funds in Indonesia in the 2016-2018 period / first advisor Hj. Atikah SE, MM, / Second advisor Marissa Putriana, SE, M. Si,Ak.**

This study aims to determine how the influence of the rupiah exchange rate, inflation and the combined stock price index on the performance of stock funds in Indonesia both simultaneously and partially between January 2016 and December 2018. With an average Rupiah Exchange Rate of Rp. 21,451 and an average development of 0.07%. Furthermore, inflation with an average of 3.54% and an average development of (0.36%). Meanwhile the average on the Composite Stock Price Index is Rp.5,647 rupiah and the average development is 0.87%. Finally, the average value of Net Asset Value is 386,006,108,622,180 with an average development of 7310.22%.

Sample selection using the purpose sampling method. The analytical method used is descriptive method. The analysis tool in this study is classic assumption test, multiple regression analysis with panel data, hypothesis testing, and coefficient of determination.

Mutual funds are companies that invest their capital in a variety of diverse stock portfolios. An investor who makes an investment can increase expected profits and minimize risk. Mutual funds are a collection of shares, bonds or other securities owned by a group of financiers and managed by professional investment companies. Funds invested by mutual funds from investors that are combined with funds from other investors to create buying power and are far greater than they have to make their own investments

From calculations using SPSS, the results of the study show that simultaneous exchange rates of the rupiah, conversions, and composite stock price indexes improve the performance of equity funds. This value compared to the calculated F value is greater than F table, which is  $157,999 > 0,290$  and a sig value of  $0,000 < 0.05$  can be valued according to the exchange rate of the rupiah, the exchange rate, and the corresponding stock price index significantly to increase the value of mutual fund shares. And the nominal exchange rate of the rupiah is not in accordance with the performance of mutual fund shares from the test results ( $-0.435 > 2,036$ ), the related inflation has a positive and significant effect on the performance of mutual fund stocks from the test results ( $18.127 > 2.036$ ), which are positive and significant performance of the mutual fund shares from the test results ( $-2,057 > 2,036$ ).

The results showed that the data used in this study had fulfilled the classic assumptions which included: normal normally distributed data, no symptoms of multicollinearity, no symptoms of heteroscedasticity, and autocorrelation did not occur. Simultaneously there is a significant influence on the performance of mutual funds, partially Inflation has a significant effect on the performance of mutual funds.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, dengan segala rahmat dan karunia ALLAH SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, dan IHSG terhadap Kinerja Reksa dana Saham di Indonesia Periode 2016-2018,” skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi . Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani,SE, M.Ak,Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Hj. Atikah SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perhatian dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Ibu Marissa Putriana SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ibu Anisah SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Batanghari Fakultas Ekonomi yang selama ini memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada teman-teman, Sahabat dan seluruh rekan yang selama ini memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik mengenai isi yang terkandung didalamnya maupun segi pengerjaannya. Hal ini disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, 27 Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan penelitian.....	13
1.5 Manfaat penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	15
2.1.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1.1 Manajemen .....	15
2.1.1.2 Manajemen Keuangan .....	16

2.1.1.3 Investasi dan Pasar Modal .....	16
2.1.1.4 Reksa dana .....	18
2.1.1.5 Nilai Tukar Rupiah .....	28
2.1.1.6 Inflasi .....	33
2.1.1.7 Indeks Harga Saham Gabungan .....	35
2.1.2 Hubungan Antar Variabel .....	36
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	37
2.1.4 Kerangka Penelitian .....	38
2.1.5 Hipotesis .....	39
2.2. Metodologi Penelitian .....	39
2.2.1 Jenis dan Sumber data .....	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	41
2.2.3 Metode Analisis Data .....	41
2.2.4 Alat analisis .....	41
2.2.4.1 Analisis Linear Berganda .....	41
2.2.4.2 Analisis Koefesien Determinasi .....	42
2.2.5 Uji Statistik.....	43
2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	43
2.2.5.2 Uji Hipotesis .....	45
2.2.6 Operasional Variabel .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN UBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Sejarah Reksa dana .....	49
3.2 Visi dan Misi Reksa dana .....	51

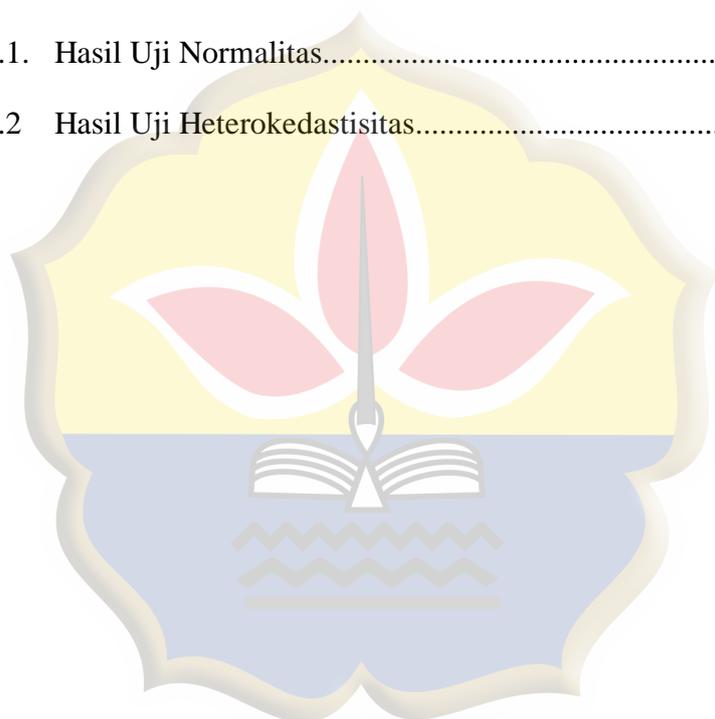
3.3 Struktur Organisasi Reksa dana .....	52
3.4 Bentuk Hukum Reksa dana .....	53
3.5 Tugas dan Fungsi Reksa dana .....	54
3.6 Manfaat Reksa dana .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	55
4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	55
4.1.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
4.1.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57
4.1.1.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
4.1.2 Analisis Linear Berganda .....	59
4.1.3 Uji Hipotesis .....	61
4.1.3.1 Hasil Uji F .....	61
4.1.3.2 Hasil Uji t .....	62
4.1.4 Koefisien Determasi .....	64
4.2 Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1.Kesimpulan .....	67
5.2.Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (Kurs).....	3
Tabel 1.2	Perkembangan Inflasi.....	4
Tabel 1.3	Perkembangan IHSG.....	5
Tabel 1.4	Perkembangan Nilai Aktiva Bersih .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 2.2	Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.3	Hasil Regresi Data Panel.....	60
Tabel 4.4	Hasil Analisis Uji F .....	61
Tabel 4.5	Hasil Analisis Uji T .....	62
Tabel 4.6	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	64

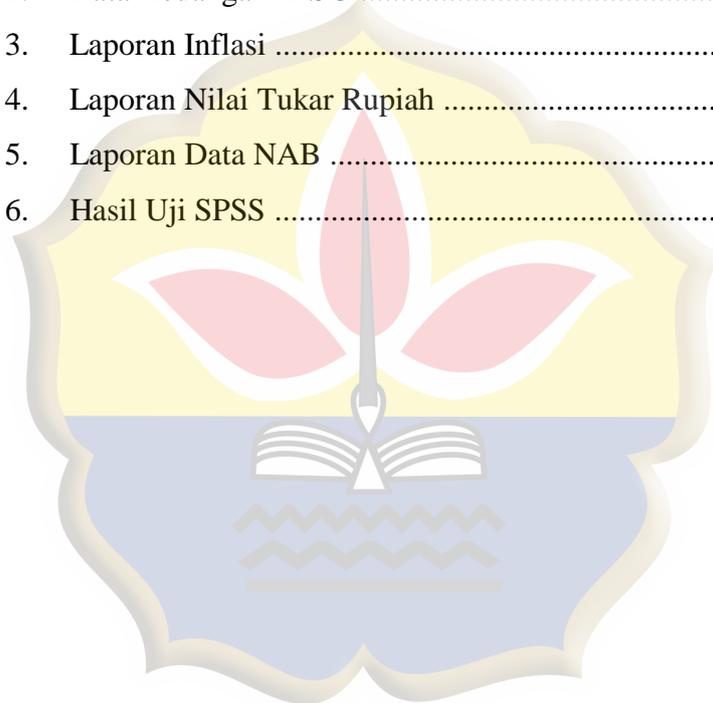
## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Data Per-variabel Penelitian .....	73
Lampiran 2.	Data Keuangan IHSG .....	74
Lampiran 3.	Laporan Inflasi .....	75
Lampiran 4.	Laporan Nilai Tukar Rupiah .....	76
Lampiran 5.	Laporan Data NAB .....	77
Lampiran 6.	Hasil Uji SPSS .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan yang ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dibantu oleh perusahaan efek. Sedangkan masyarakat yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, produk derivatif ataupun reksadana.

Reksa dana merupakan salah satu alternatif menghimpun dana dari masyarakat. Investasi reksa dana merupakan investasi yang disebarkan dari sekian alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang seperti saham, obligasi dan *commercial paper*. Reksa dana juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka (Darmadji, 2011:165).

Dengan berkembangnya reksa dana di Indonesia, hal ini menandakan bahwa sudah banyak masyarakat Indonesia yang melakukan kegiatan investasi dan menanamkan modalnya di berbagai instrumen investasi. Tujuan utama kegiatan investasi yang dilakukan investor tentunya menginginkan *return* yang tinggi, akan tetapi tidak dapat diabaikan bahwa *return* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi, sehingga para investor harus memiliki kemampuan manajemen resiko.

Alternatif reksa dana yang dapat dimiliki oleh masyarakat ada empat antara lain : pertama, reksa dana pasar uang yaitu reksa dana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Kedua, reksa dana pendapatan tetap yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktiva dalam bentuk efek bersifat utang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Ketiga, reksa dana saham yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktiva dalam bentuk efek ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka resikonya lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Terakhir adalah reksa dana campuran yaitu reksa dana dalam jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang (idx). Investor bisa mendapatkan manfaat dengan berinvestasi dari setiap reksa dana, pengembalian yang diinginkan serta resiko yang kecil di dalam setiap jenis reksa dana yang berada (Roy dan Ghosh, 2013:102).

Reksa dana saham tentunya lebih berfluktuasi di bandingkan reksa dana obligasi atau jenis lainnya karena sebagian besar portofolionya diinvestasikan pada saham yang sifatnya fluktuatif. Penilaian terhadap kinerja reksa dana saham penting dilakukan, karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana saham dapat mengetahui reksadana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksa dana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksa dana jenis lainnya. *Return* dari reksa dana dikenal dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksa dana pada hari tersebut. Besarnya NAB dari suatu reksa dana merupakan alat ukur untuk menilai kinerja reksa dana. Berikut adalah grafik dan penjelasan dari berkembangnya Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar**

Periode	Nilai Tukar Terhadap Dollar (Dalam Rupiah)	Perkembangan (%)
Jan-16	21.185	-
Feb-16	21.201	0,073
Mar-16	21.215	0,068
Apr-16	21.231	0,073
Mei-16	21.246	0,07
Jun-16	21.261	0,072
Jul-16	21.276	0,07
Agu-16	21.292	0,072
Sep-16	21.307	0,072
Okt-16	21.322	0,07
Nov-16	21.338	0,072
Des-16	21.353	0,07
Jan-17	21.368	0,072
Feb-17	21.384	0,072
Mar-17	21.398	0,065
Apr-17	21.413	0,072

Mei-17	21.428	0,07
Jun-17	21.444	0,072
Jul-17	21.459	0,069
Agu-17	21.474	0,072
Sep-17	21.490	0,072
Okt-17	21.505	0,069
Nov-17	21.520	0,072
Des-17	21.535	0,069
Jan-18	21.551	0,071
<b>Periode</b>	<b>Nilai Tukar Terhadap Dolar (Dalam Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Feb-18	21.566	0,071
Mar-18	21.580	0,064
Apr-18	21.596	0,071
Mei-18	21.611	0,069
Jun-18	21.626	0,071
Jul-18	21.641	0,069
Agu-18	21.657	0,071
Sep-18	21.672	0,071
Okt-18	21.687	0,069
Nov-18	21.703	0,071
Des-18	21.718	0,069
<b>Rata-rata</b>	<b>21.451</b>	<b>0,071</b>

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan suatu Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap dolar mengalami fluktuasi pada setiap bulannya dalam tiga tahun terakhir ini mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,071%

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Inflasi periode 2016-2018**

<b>Periode</b>	<b>Inflasi (Dalam persen)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Jan-16	4,14	-
Feb-16	4,42	6,76
Mar-16	4,45	0,68
Apr-16	3,60	-19,10
Mei-16	3,33	-7,50
Jun-16	3,45	3,60

Jul-16	3,21	-6,96
Agu-16	2,79	-13,08
Sep-16	3,07	10,04
Okt-16	3,31	7,82
Nov-16	3,58	8,16
Des-16	3,02	-15,64
Jan-17	3,49	15,56
Feb-17	3,83	9,74
Mar-17	3,61	-5,74
<b>Periode</b>	<b>Inflasi (dalam Persentase)</b>	<b>Perkembangan</b>
Apr-17	4,17	15,51
Mei-17	4,33	3,84
Jun-17	4,37	0,92
Jul-17	4,88	11,67
Agu-17	3,82	-21,72
Sep-17	3,72	-2,62
Okt-17	3,58	-3,76
Nov-17	3,30	-7,82
Des-17	3,61	9,39
Jan-18	3,25	-9,97
Feb-18	3,18	-2,15
Mar-18	3,40	6,92
Apr-18	3,41	0,29
Mei-18	3,23	-5,28
Jun-18	3,12	-3,41
Jul-18	3,18	1,92
Agu-18	3,20	0,63
Sep-18	2,88	-10,00
Okt-18	3,16	9,72
Nov-18	3,23	2,22
Des-18	3,13	-3,10
<b>Rata-rata</b>	<b>3,54</b>	<b>-0,36</b>

**Sumber :** Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas Inflasi, bisa kita lihat perkembangan pada Inflasi yang mengalami fluktuasi berubah secara signifikan di setiap bulannya dalam tiga tahun terakhir ini dengan perkembangan rata-rata perkembangan sebesar -0,36%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2018**

<b>Periode</b>	<b>IHSG (Dalam Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Jan-16	4.615	-
Feb-16	4.770	3,35
Mar-16	4.845	1,57
Apr-16	4.839	-0,13
<b>Periode</b>	<b>IHSG (Dalam Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Mei-16	4.797	-0,86
Jun-16	5.017	4,58
Jul-16	5.216	3,97
Agu-16	5.386	3,26
Sep-16	5.365	-0,39
Okt-16	5.423	1,07
Nov-16	5.149	-5,04
Des-16	5.297	2,87
Jan-17	5.303	0,11
Feb-17	5.387	1,58
Mar-17	5.568	3,36
Apr-17	5.685	2,10
Mei-17	5.738	0,92
Jun-17	5.830	1,59
Jul-17	5.841	0,19
Agu-17	5.864	0,39
Sep-17	5.901	0,62
Okt-17	6.006	1,77
Nov-17	5.952	-0,89
Des-17	6.356	6,77
Jan-18	6.606	3,93
Feb-18	6.597	-0,12
Mar-18	6.189	-6,18
Apr-18	5.995	-3,14
Mei-18	5.984	-0,18
Jun-18	5.799	-3,08
Jul-18	5.936	2,36
Agu-18	6.018	1,38
Sep-18	5.929	-1,48
Okt-18	5.832	-1,64
Nov-18	6.056	3,84
Des-18	6.194	2,28

<b>Rata-rata</b>	<b>5.647</b>	<b>0,87</b>
------------------	--------------	-------------

**Sumber :** IDX, 2019

Berdasarkan dari table 1.3 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan ini cenderung mengalami kenaikan di setiap bulannya dalam tiga tahun terakhir dengan rata-rata perkembangan 0,87%

Menurut Sudarsono (2008: 218) nilai aktiva bersih dari nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan reksa dana dapat berupa kas, deposito, SPBU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan efek lainnya. Nilai aktiva bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per unit penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai unit penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu. NAB per saham/unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapatkan dana manajer investasi dan nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dilihat reksa dana bersangkutan setiap hari. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatkan NAB mendedikasi naiknya nilai investasi pemegang saham perunit penyertaan begitu juga sebaliknya, menurun berarti berkurangnya nilai investasi pemegang saham perunit penyertaan.

Perkembangan Reksa dana tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi reksa dana baik secara positif maupun negatif. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis reksa dana adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana yaitu nilai tukar uang (*kurs*), inflasi, dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Untuk

berinvestasi dalam reksa dana perlu melihat beberapa indikator makro ekonomi sebagai tolak ukur kinerja reksa dana tersebut. Oleh karena itu kita perlu mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham gabungan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana (Akbarini, 2004).

Perubahan *kurs* akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Apabila nilai tukar rupiah melemah, maka hutang yang harus dibayar perusahaan akan meningkat sehingga kinerja perusahaan yang investasi akan menurun. Akibatnya, harga portofolio menurun dan berimbas pada menurunnya NAB reksa dana. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat, maka akan menurunkan biaya-biaya produksi terutama biaya impor bahan baku. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga portofolio.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku secara umum dalam perekonomian. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus, semakin tinggi kenaikan harga maka nilai dari mata uang akan menurun dan akan memengaruhi perkembangan dari portofolio (Sukirno, 2010: 14).

Ketika harga barang dan jasa naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Hal ini menyebabkan meningkatnya NAB reksa dana karena pengelolaan

dana sebagian dialokasikan pada saham. Susetyo (2003) dalam penelitiannya inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksadana sedangkan Akbar (2005) dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* reksa dana dikarenakan inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus sehingga mempengaruhi kondisi pasar yang membuat inflasi dapat di atasi oleh praktisi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menggunakan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2013: 147).

Dalam prakteknya, oleh trader saham, mereka melakukan pergerakan IHSG ini tujuannya sebagai pertimbangan untuk melakukan trading saham. Ini dikarenakan kondisi *Bullish* atau *Bearish* dari IHSG selalu mempengaruhi pergerakan harga saham pada umumnya di BEI.

Pergerakan harga saham dari tiap-tiap saham di bursa menunjukkan bahwa saham yang likuid sering kali pergerakannya kurang lebih setara dengan pergerakan IHSG. Maksudnya, jika IHSG turun banyak maka saham-saham tersebut juga akan turun banyak, dan demikian sebaliknya. Berikut adalah grafik dan penjelasan dari berkembangnya Nilai Aktiva Bersih :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa dana**

<b>Periode</b>	<b>NAB (Dalm Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Jan-16	277.101.242.960.938	-
Feb-16	284.709.551.202.368	2,74
Mar-16	294.133.167.745.490	3,30
Apr-16	298.871.777.696.183	1,61

Mei-16	302.115.506.439.101	1,08
Jun-16	310.322.607.670.132	2,71
Jul-16	315.137.177.700.817	1,55
Agu-16	323.303.264.247.073	2,59
Sep-16	316.629.670.771.727	-2,06
Okt-16	323.796.603.559.215	2,26
Nov-16	325.357.404.792.247	0,48
Des-16	339.172.131.930.876	4,24
<b>Periode</b>	<b>NAB (Dalam Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
Jan-17	353.243.888.746.926	4,14
Feb-17	356.828.019.892.177	1,01
Mar-17	363.922.604.032.735	1,98
Apr-17	370.053.328.357.061	1,68
Mei-17	372.911.826.465.739	0,77
Jun-17	382.723.122.451.489	2,63
Jul-17	390.531.048.565.877	2,04
Agu-17	406.554.042.499.002	4,1
Sep-17	414.111.763.223.836	1,85
Okt-17	428.268.450.928.358	3,41
Nov-17	438.789.509.810.582	2,45
Des-17	456.955.013.795.094	4,13
Jan-18	476.339.867.017.510	4,24
Feb-18	492.547.413.522.728	3,4
Mar-18	496.433.981.211.648	0,78
Apr-18	507.417.117.077.021	2,21
Mei-18	504.300.539.957.387	-0,61
Jun-18	486.443.779.205.671	-3,54
Jul-18	493.283.932.930.557	1,4
Agu-18	493.501.937.541.472	0,04
Sep-18	192.877.270.903	-99,96
Okt-18	493.758.825.089.375	255896,37
Nov-18	499.366.423.300.880	1,13
Des-18	507.090.490.788.298	1,54
<b>Rata-rata</b>	<b>386.006.108.622.180</b>	<b>7310,22</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan dari Tabel 1.4 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan Nilai Aktiva Bersih juga mengalami fluktuasi yang cenderung naik di setiap

bulannya, sementara di bulan terakhir penurunan yang signifikan terjadi pada bulan September 2018 dan mengalami kenaikan lagi pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018, dengan rata-rata perkembangan 7310,22%.

Menurut CNCB Indonesia dalam situsnya data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NAB dari reksa dana selama Bulan September-Oktober . Penurunan ini berbanding lurus dengan pelemahan indeks yang turun 3,21% sepanjang bulan tersebut. Reksa dana saham yang paling banyak terkena dampaknya dan mengalami penurunan. Kondisi ini tak hanya terjadi pada reksa dana saham saja. NAB untuk reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana campuran juga ikut menurun. Satu-satunya reksa dana yang jumlah NAB-nya mengalami peningkatan, yakni reksa dana pasar uang. Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode September-Oktober berimbas pada jumlah nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana saham ikut melemah”.

Dengan tingginya eksistensi Reksa dana pada perusahaan-perusahaan Indonesia, walaupun kemungkinan ada imbal hasilnya tersaingi oleh reksa dana berbasis saham dan obligasi. *Eric Suteja, Head Of Fixwd Income Fund Manager Prospera Asset Manangement* mengatakan walaupun kondisi pasar saham dan obligasi Indonesia menunjukkan perbaikan, sentimen ini tidak akan terlalu mempengaruhi kinerja reksa dana pasar dalam waktu dekat. Hal ini mengingatkan kinerja reksa dana tersebut di topang oleh kupon obligasi tenor di bawah satu tahun dan bunga deposito. Sementara itu, Soni Wibowo Direktur Bahana TCW investment managemen menyebut, perbaikan kinerja pasar saham dan obligasi

kemungkinan hanya akan mempengaruhi dana kelolaan reksa dana pasar uang saja (m.kontan.co.id).

Penelitian serupa pernah juga diteliti oleh Akbar Maulana (2013) dalam topiknya yang berjudul “Pengaruh SBI, Jumlah Uang beredar, Inflasi terhadap Reksa dana Saham di Indonesia periode 2004-2012”. Penulis menyimpulkan bahwa secara simultan SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Reksa dana saham. Berdasarkan penelitian dari Ainur Rachman dalam topiknya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Net Asset Value Reksa dana Saham Syariah”. Penulis menyimpulkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan, sedangkan Inflasi dan BI rate secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap NAB. Dan berdasarkan Denny Hermawan (2016) dalam topiknya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa dana dan Umur Reksa dana terhadap Kinerja Reksadana”. Penulis menyimpulkan Inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja saham reksa dana. Maka dari itu berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksa dana di Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi yang cenderung turun setiap bulannya dalam 3 tahun terakhir

dengan nilai rata-rata Rp.21.451 dan rata-rata perkembangan sebesar 0,07%.

2. Perkembangan Inflasi mengalami fluktuasi yang cenderung berubah secara signifikan tiap bulannya dalam 3 tahun terakhir dengan nilai rata-rata 3.54% dan rata-rata perkembangan sebesar (0,36%).
3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi yang cenderung naik dengan nilai rata-rata Rp.5.647 dan rata-rata perkembangan sebesar 0,87%.
4. Perkembangan NAB mengalami fluktuasi yang cenderung naik tiap bulannya, sementara di bulan terakhir mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai rata-rata Rp. 386.006.108.622.180 dan rata-rata perkembangan sebesar 7310,22%.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan terhadap kinerja reksa dana di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial terhadap kinerja reksa dana di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan terhadap kinerja reksa dana di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan indeks harga saham gabungan secara parsial terhadap kinerja reksa dana di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-fakto yang mempengaruhi kinerja reksa dana dan sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan melalui laporan keuangan

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut Hasibuan (2006: 2), manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Handoko tahun 2003 dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, pengawasan dimana anggota organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Siswanto (2013: 2) manajemen adalah seni ilmu perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pemotivasi, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.1.2 Manajemen keuangan**

Menurut Suad Husnan (2004: 3) manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan itu sendiri, yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menggunakan dana dan memperoleh dana.

Menurut Riyanto (2010: 11) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan dan penggunaan dana untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan serta mengatur pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2016: 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dalam beberapa pengertian diatas dapat di katakan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan perolehan dan penggunaan dana dalam rangka perencanaan dan pendanaan serta pembagian keuntungan dari kegiatan investasi dan operasi perusahaan.

### **2.1.1.3 Investasi dan Pasar Modal**

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Aktiva riil (*real assets*) adalah berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Sedangkan aktiva financial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktival riil yang dikuasai oleh suatu entitas (Sunanriyah 2006: 4).

Pemilikan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu investasi langsung (*indirect investing*). Investasi langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah go public dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *dividen* dan *capital gain*. Sedangkan investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh

perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara (Sunanriyah, 2006: 4).

Menurut Iskandar z. Alwi (2003: 14) secara formal pasar modal dapat didefinisikan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik bentuk hutang ataupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authoties*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan.

Menurut Sunanriyah (2006: 5) pengertian pasar modal secara umum adalah sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara ddi bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat bergarga yang beredar. Dari arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang di siapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

#### **2.1.1.4 Reksa dana**

Dalam kamus keuangan reksa dana dedefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual saham kepada masyarakat dengan penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya (Adler Haymans Manurung, 2008: 1).

Reksa dana merupakan perusahaan yang menanamkan modalnya dalam berbagai portofolio saham yang beragam (*diversified portofolio*).

Seorang investor yang melakukan investasi dapat menaikkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan meminimalkan resiko. Reksa dana merupakan kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi tau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Dana yang diinvestasikan oleh reksadana dari pemodal yang disatukan dengan dana yang berasal dari pemodal lainnya untuk menciptakan kekuatan membeli dan jauh lebih besar dibanding mereka harus melakukan investasi sendiri (Sunanriyah 2006: 234).

#### 1. Jenis Reksa dana

Berbagai jenis reksadana yang diciptakan sesuai dengan karakteristiknya dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan investor terhadap kegiatan berinvestasi serta upaya investor mau berinvestasi pada reksa dana. Membedakan reksa dana dapat dilakukan dengan melihat beberapa sudut pandang antara lain sebagai berikut (Iskandar Z. Alwi 2003: 144).

##### A. Menurut bentuknya

- Reksa dana berbentuk perseroan (*comprate type*) dalam bentuk reksa dana ini, perusahaan penerbit reksa dana menghimpun dana dengan menjual saham selanjutnya dari hasil penjualan tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Reksa dana bentuk perseroan dibedakan lagi berdasarkan sifatnya menjadi reksa dana perseroan yang tertutup dan reksa dana perseroan yang terbuka.

- Reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (*contractual type*). Reksa dana bentuk ini merupakan reksa dana kontrak antar manajer investasi dengan bank kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan. Dalam hal ini manajer investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan bank kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif. Bentuk inilah yang lebih populer yang jumlahnya semakin bertambah dibandingkan reksa dana yang berbentuk perseroan.

#### B. Menurut sifatnya

- Reksa dana bersifat tertutup (*closed-end funds*). Ini adalah reksa dana yang tidak dapat membeli kembali saham-saham yang telah dijual pada pemodal. Artinya pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada manajer investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual sahamnya, hal ini harus dilakukan melalui bursa efek tempat saham reksa dana bersangkutan dicatatkan.
- Reksa dana bersifat terbuka (*open-end funds*). Ini adalah reksa dana yang menawarkan dan membeli kembali saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/unit penyertaannya setiap saat apabila diinginkan. Manajer investasi

reksa dana, melalui bank kustodian, wajib membelinya sesuai dengan NAB per sahan/unit pada saat tersebut.

### C. Berdasarkan tujuan investasi

Tujuan investasi yang dimaksud adalah apakah orientasi investasinya pada efek pasar modal atau pasar uang atau kombinasi dari kedua-duanya. Tentunya kondisi ini akan memberikan perbedaan, baik bagi segi pendapatan dan risiko maupun jangka waktu investasi. Adapun jenis-jenis reksa dana berdasarkan tujuan investasi adalah reksadana pertumbuhan (*growth funds*), reksa dana pendapatan (*income funds*), reksa dana pasar uang (*money market funds*) dan reksa dana berimbang (*balance funds*).

Bank Indonesia (2013) mengemukakan klasifikasi reksa dana di pasar keuangan secara umum yaitu :

- Reksa dana Pasar Uang merupakan reksa dana yang menempatkan dananya 100% dalam instrumen pasar uang, yaitu deposito, Sertifikat Bank Indonesia, atau obligasi yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun, sifat investasi jangka pendek, likuid, relatif lebih aman tetapi memiliki potensi keuntungan relatif lebih tinggi dari deposito.
- Reksa dana Pendapatan Tetap, merupakan reksa dana yang menempatkan dananya minimum 80% dalam instrumen obligasi,

sifat investasi jangka menengah, dan memiliki potensi keuntungan lebih tinggi dari reksa dana pasar uang.

- Reksa dana Saham, merupakan reksa dana yang menempatkan dana nya minimum dalam instrumen saham, sifat investasi jangka panjang, dan memiliki potensi keuntungan paling tinggi dibanding reksa dana yang lain.
- Reksa dana Campuran, merupakan reksa dana yang menempatkan dananya pada instrumen pasar uang, obligasi, dan saham dengan komposisi fleksibel, sifat investasi jangka menengah sampai jangka panjang, dan memiliki potensi keuntungan yang cukup tinggi.

## 2. Keuntungan Reksa dana

Pada dasarnya setiap individu yang berinvestasi di pasar modal ingin mendapatkan keuntungan dalam investasinya. Kehadiran reksa dana dalam pasar modal cukup menarik perhatian investor karena ada beberapa keuntungan kepada para investor. Beberapa keuntungan reksa dana menurut Widjaja (2006: 10) yaitu :

### a. Diversifikasi Investasi dan Penyebaran Resiko

Dana yang dikelola oleh reksa dana cukup besar sehingga memberikan kesempatan bagi pengelola untuk mendiversifikasi investasinya ke berbagai jenis efek atau media investasi lainnya. Jadi, sasaran investasinya tidak bergantung pada satu atau beberapa

instrumen saja, sehingga hal ini sekaligus juga merupakan upaya penyebaran resiko

b. Biaya Rendah

Reksa dana dikelola secara profesional sehingga akan menciptakan efisiensi dalam pengelolaan. Biaya yang dikeluarkan relatif lebih kecil bila dibandingkan jika seorang investor mengelola sendiri dananya.

c. Harga

Apabila harga saham di bursa mengalami penurunan secara umum, maka manajer investasi akan beralih ke media investasi lain.

d. Dapat Dimonitor Secara Rutin.

Pemegang saham atas unit penyertaan reksa dana dapat memonitor perkembangan harga sahamnya secara rutin. Karena, setiap hari reksa dana akan mengumumkan Nilai Aktiva Bersih melalui surat kabar.

e. Likuiditas Yang Terjamin

Berbeda dengan saham dan atas unit penyertaan perusahaan biasa, saham reksa dana terbuka sangat likuid. Apabila investor ingin menjual sahamnya dan atas unit penyertaan, maka perusahaan reksa dana yang bersangkutan wajib membelinya kembali pada harga NAB.

3. Keuntungan dan Resiko

Manfaat yang diperoleh pemodal jika melakukan investasi dalam Reksa Dana, antara lain:

- a. Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam Efek, sehingga dapat

memperkecil risiko. Sebagai contoh, seorang pemodal dengan dana terbatas dapat memiliki portfolio obligasi, yang tidak mungkin dilakukan jika tidak memiliki dana besar. Dengan Reksa Dana, maka akan terkumpul dana dalam jumlah yang besar sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen di pasar modal maupun pasar uang, artinya investasi dilakukan pada berbagai jenis instrumen seperti deposito, saham, obligasi.

- b. Reksa Dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, dimana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.
- c. Efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada Reksa Dana dimana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.

Seperti halnya wahana investasi lainnya, disamping mendatangkan berbagai peluang keuntungan, Reksa Dana pun mengandung berbagai peluang risiko, antara lain:

- a) Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan. Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan

surat berharga lainnya) yang masuk dalam portfolio Reksa Dana tersebut.

b) Risiko Likuiditas. Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas redemption tersebut.

c) Risiko Wanprestasi. Risiko ini merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana. Dilihat dari portfolio investasinya, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi:

a. Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Funds). Reksa Dana jenis ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

b. Reksa Dana Pendapatan Tetap (Fixed Income Funds). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari

aktivanya dalam bentuk Efek bersifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

c. Reksa Dana Saham (Equity Funds). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivanya dalam bentuk Efek bersifat Ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis Reksa Dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

d. Reksa Dana Campuran (Discretionary Funds). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat Utang.

#### 4. Reksa dana Online

Sebelumnya telah ada "Reksadana Online", tetapi memasuki tahun [2014](#), "Reksa dana Online" baru mulai marak. Untuk pertama kali pembukaan rekening, kini tetap harus tatap muka, tetapi selanjutnya pembelian maupun penjualan kembali reksadana dapat dilakukan secara online, di mana tidak diperlukan penyerahan dokumen apapun dan tentunya tidak perlu menemui Manajer Investasi ataupun Agen Penjualnya. Seperti halnya Agen Penjual, maka Reksadana Online tidak mengutip biaya apapun, tetapi Selling Fee (ketika membeli) dan Redemption Fee (ketika menjual) tetap harus dibayar (atau memotong jumlah Reksadana atau Uang kita). Cut-

off time pembelian dan penjualan Reksadana Online adalah sama dengan reksadana biasa, yaitu Pukul 13.00 dan jika kurang dari itu berarti onlinenya belum sempurna dan harus dihindari. Reksadana Online jauh lebih aman daripada Internet Banking, karena seperti halnya Internet Banking yang menggunakan Username dan Password, mungkin juga dilengkapi dengan Token dan semuanya berhubungan langsung dengan Rekening Kita dan tak ada hubungannya dengan Rekening Orang lain.

Reksadana Online memiliki sejumlah keunggulan:

1. Jumlah investasi yang sangat terjangkau. Investasi Reksadana bisa dilakukan mulai dari Rp 50 ribu atau bahkan Rp 10 ribu.
2. Kemudahan pendaftaran. Proses pendaftaran dilakukan via online dan tidak perlu harus hadir ke kantor cabang.
3. Diskon biaya transaksi Reksadana. Sejumlah platform Reksadana online memberikan diskon atau bahkan gratis biaya investasi.
4. Fitur analisa kinerja dan monitoring yang komprehensif. Salah satu keunggulan online adalah monitoring kinerja bisa dilakukan secara real-time dengan berbagai alat analisa yang tersedia secara gratis.
5. Kemudahan beli dan jual Reksadana. Investor untuk melakukan pembelian dan penjualan Reksadana cukup dilakukan via online dan tidak perlu hadir untuk melakukan tanda tangan basah.
6. Fitur Auto-Invest yaitu nasabah bisa membuat proses investasi Reksadana secara rutin dan secara otomatis. Sesuai jangka waktu dan

jumlah investasi yang sudah ditentukan oleh nasabah, fitur auto-invest akan mendebit rekening nasabah untuk menarik dana dan melakukan investasi Reksadana secara otomatis. Dengan cara ini, proses investasi yang berkesinambungan bisa diterapkan secara lebih mudah.

Beberapa platform Reksadana Online adalah:

- a. Indopremier
- b. Bareksa
- c. Mandiri Sekuritas Online Trading
- d. BukaReksa (agen Reksadana milikBukalapak)
- e. Commonwealth Bank
- f. Reksadana Manulife

#### 7. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana

Setiap Investor mengharapkan tingkat pengembalian atas investasinya dan investor ingin mengetahui perhitungan tingkat pengembalian dana yang dimilikinya. Tingkat pengembalian dari investasi Reksa dana bergantung pada perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana tersebut. NAB reksa dana saham dapat berubah karena hal-hal antara lain adanya masuk/keluar dari portofolio, perubahan harga saham, dan adanya biaya-biaya yang muncul dari pengelolaan reksa dana (Manurung, 2007: 70- 75).

Nilai aktiva bersih merupakan jumlah aktiva dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per unit penyertaan berupa jumlah NAB dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang beredar. Nilai NAB sangat bergantung dengan kinerja asset yang merupakan portofolio reksadana. Jika harga pasar aset-aset suatu reksadana mengalami kenaikan dan demikian pula sebaliknya.

NAB per unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat data dari manajer investasi dan nilai tersebutlah yang dikemudian setiap hari dapat dilihat pada keesokan harinya di media massa setiap hari kerja. Berdasarkan informasi NAB yang transparan kepada umum, setiap orang dapat menghitung tingkat pengembalian reksadana selama satu periode pengamatan.

#### **2.1.1.5 Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)**

*Kurs* valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. *Kurs* valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu unit mata uang asing (Sukirno, 2015: 35).

Nilai tukar uang merepresentasikan harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional

ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Yuniarti, 2016: 143).

Penggunaan valuta asing atau mata uang asing sebagai alat pembayaran perdagangan internasional diisyaratkan karena umumnya negara-negara yang umumnya melakukan jual-beli hanya menginginkan pembayaran atas barang yang diberikan kepada negara lain dengan mata uang negara, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu atau yang telah ditentukan sebagai standar, misalnya yes, USD, dan lain sebagainya.

Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia, hanya terdapat mata uang yang sering dipergunakan sebagai satuan hitung dan banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara-negara maju yang perekonomiannya kuat dan relatif stabil, dan biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi (kenaikan nilai) dibanding dengan mata uang lainnya. Mata uang itu diantaranya adalah Yen-Jepang, USD-AS, Deutchmark-Jerman, Poundsterling-Inggris, Franc-Perancis dan lain sebagainya. Mata uang yang dimaksud diatas itulah yang sering sebagai *Hard Currency* (Putong, 2013: 336).

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *Fixed exchange rate* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan yang saling berinteraksi (bank komersial, perusahaan multinasional,

perusahaan manajemen assets, perusahaan asuransi, bank devisa, bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai sistem *Flexible exchange rate* (Karim, 2015: 157).

*Kurs* valuta asing dapat mengalami perubahan-perubahan. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut *apresiasi* atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut *depresiasi* atas mata uang asing. Adapun *devaluasi* merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, sedangkan *revaluasi* adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Yuniarti, 2016: 148). Secara sederhana, kurs valuta asing adalah rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Artinya kurs menunjukkan perbandingan nilai antara dua mata uang yang berbeda. Kurs adalah nilai suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Artinya nilai suatu mata uang ditentukan dengan nilai tukar mata uang tersebut terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain. Artinya kurs menyatakan harga suatu mata uang jika diperjualbelikan dengan mata uang lain.

Menurut Murni (2016 : 267) perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat yaitu Faktor - faktor yang mempengaruhi produk luar negeri naik mengakibatkan impor naik dan *kurs* mengalami kenaikan. Kedua, harga barang ekspor dan impor mengalami suatu perubahan yang terjadi ialah harga domestik murah, ekspor menurun, supply

valuta asing bertambah berdampak penurunan *kurs*, sebaliknya harga produk domestik mahal, ekspor turun, supply valuta asing berkurang mengalami akan kenaikan *kurs*, harga barang impor turun permintaan valuta asing bertambah akan mengalami kenaikan *kurs*, sebaliknya harga barang impor mengalami kenaikan, permintaan valuta asing bertambah akan mengalami penurunan *kurs*. Ketiga, terjadinya inflasi mengalami suatu perubahan yang terjadi ialah inflasi menyebabkan harga produk dalam negeri naik, impor menjadi meningkat, permintaan valuta asing bertambah akan menyebabkan kenaikan pada *kurs*, inflasi dapat menyebabkan harga domestik naik, ekspor menurun dan permintaan valuta asing bertambah akan mengalami kenaikan pada *kurs*. Keempat, suku bunga dan tingkat pengembalian investasi mengalami suatu perubahan yang terjadi ialah suku bunga dan tingkat pengembalian investasi tinggi, aliran modal ke dalam negeri mengalami peningkatan, permintaan terhadap mata uang domestik naik akan mengalami kenaikan *kurs*, suku bunga dan tingkat pengembalian investasi rendah aliran modal keluar negeri mengalami peningkatan, permintaan terhadap valuta asing naik akan mengalami kenaikan *kurs*.

#### 1. Sistem Nilai Tukar

Dalam suatu negara, satu-satunya institusi resmi yang dapat mengubah penawaran mata uang adalah Bank Sentral dari negeri tersebut. Bank Sentral dalam kesehariannya acap kali menjual dan membeli mata uang asing. Setiap Bank Sentral dapat memilih antara dua sistem nilai tukar yaitu : (Karim, 2015: 160)

- a. *Fixed Exchange rate system*, yaitu nilai tukar mata uang yang ditetapkan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing oleh otoritas keuangan suatu negara.
- b. *Floating exchange rate system*, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang dipasar uang. Dalam konsep ini, nilai tukar mata uang di biarkan bergerak secara bebas.

Sedangkan menurut Nellis (Yuniarti, 2016: 148), sistem nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*)

Sistem nilai tukar mengambang didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam sistem ini, nilai mata uang suatu negara ditentukan dari permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional.

- b. Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*)

Pemerintahan dapat mempertahankan suatu kebijakan yang menjaga nilai uangnya tetap pada uangnya yang stabil dengan mengintervensi di pasar devisa. Pada sistem ini, mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tersebut.

- c. Nilai tukar terkendali (*Manged floating exchangen rate system*)

Sistem ini berlaku pada situasi yang menunjukkan bahwa nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi Bank Sentral dari waktu ke waktu campur tangan menstabilkan nilainya.

#### **2.1.1.6 Inflasi**

Menurut Sukirno (2004: 27) inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah prestasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, harga dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilahat sebagai penyebab meningkatnya harga (Wikipedia, 2007).

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus. Inflasi merupakan bagian dari keadaan perekonomian yang akan dialami suatu negara, hanya saja setiap negara memiliki tingkat inflasi yang berbeda-beda. Untuk mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan index harga konsumen.

Adapun jenis-jenis inflasi terbagi menjadi beberapa golongan berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan, terjadi apabila harga berada dibawah angka 10% setahun.
- b. Inflasi sedang, terjadi apabila kenaikan harga antara 10% - 30% setahun.
- c. Inflasi berat, terjadi apabila kenaikan harga antara 30% - 100% setahun.
- d. Hyperinflasi (inflasi tak terkendali), terjadi apabila berada di atas 100% setahun.

Menurut Sukirno (2004: 333) berdasarkan kepada sumber apa penyebabnya kenaikan harga-harga berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk yaitu inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya dan inflasi di impor.

Adapun efek-efek buruk dari inflasi menurut Sukirno (2004: 338) sebagai berikut :

- a. Inflasi dan perkembangan ekonomi
- b. Inflasi dan kemakmuran rakyat
- c. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap
- d. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang
- e. Memperburuk pembagian kekayaan

Menurut Sukirno (2004: 354) kebijakan yang mungkin dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu :

- a. Kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah
- b. Kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga dan membatasi kredit.
- c. Dari segi penawaran yaitu dengan melakukan langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor dan pajak atas bahan mentah, melakukan penetapan harga, menggelakkan pertambahan produksi dan perkembangan teknologi.

#### **2.1.1.7 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan penggabungan harga-harga saham di BEI yang menjadi indikator pasar modal di Indonesia dalam suatu indeks. Bursa efek indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

Menurut Jogiyanto (2013: 147) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan mengasalkan trend, dimana angka indeks angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari awal waktu ke waktu.

Pada prinsipnya, perhitungan IHSG tidak berbeda dengan perhitungan indeks harga saham individual. Hanya saja, dalam perhitungan IHSG, kita harus menjumlahkan seluruh saham yang ada (Widoatmodjo, 2009: 87-89).

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.1.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Reksa dana**

Perubahan *kurs* akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Apabila nilai tukar rupiah melemah, maka hutang yang harus dibayar perusahaan akan meningkat sehingga kinerja perusahaan dan investasi akan menurun. Akibatnya, harga portofolio menurun dan berimbas pada menurunnya dan (NAB) reksadana. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Azkiyah (2016) yang menyatakan terhadap hubungan nilai kurs yang signifikan dengan korelasi negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham.

### **2.1.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa dana**

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) meningkatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Hal ini juga menyebabkan meningkatnya NAB reksadana karena pengelolaan dana investasi reksadana sebagian dialokasikan pada saham. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian Azkiyah (2016) yang menyatakan terdapat hubungan inflasi yang signifikan dengan korelasi negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham.

### 2.1.2.3 Pengaruh IHSG terhadap kinerja Reksa dana

Semakin besar Indeks Harga Saham Gabungan yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, meningkatkan *bargaining power* serta memudahkan terciptanya *economies of scale* yang berdampak pada penurunan pada NAB pada Kinerja reksa dana Saham (Gallagher, 1998 dalam Oktaviani, 2009). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan oleh Kinerja Reksa dana (Oktaviani, 2009).

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan variabel, objek, periode penelitian dan penentuan sampel. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

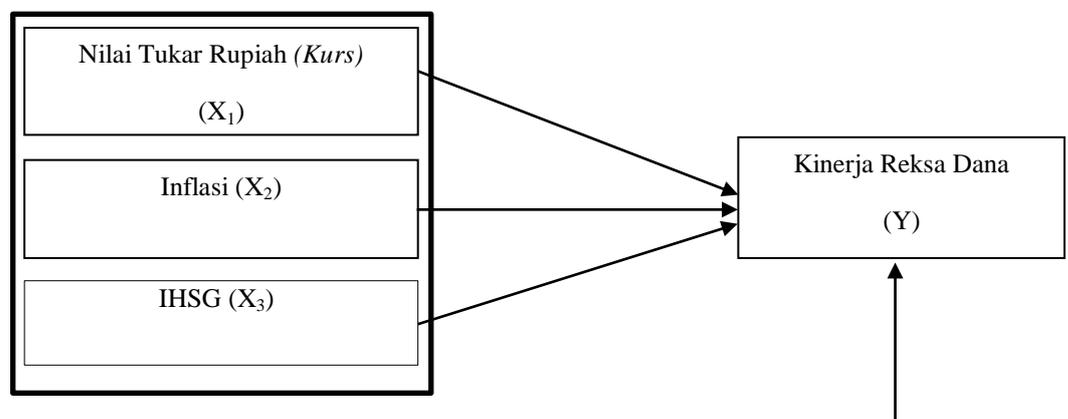
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akbar Maulana (Ilmu Manajemen 1, 2013)	Secara simultan SBI, Inflasi dan jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Reksa dana Saham.
2	Ainur Rachman (Jurnal Ekonomi Syariah dan Ekonomi Terapan)	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan, sedangkan Inflasi dan BI Rate secara parsial secara tidak berpengaruh

		negatif terhadap NAB.
3	Denny Hermawan (E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 5, 2016)	Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksa dana Saham.
4	I Putu Bayu Suyadnya Pratama (E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana)	Analisis linear berganda menunjukkan bahwa Inflasi dan IHSG berpengaruh negatif, Ukuran Reksa dana berpengaruh positif dan umur Reksa dana tidak berpengaruh pada Kinerja Reksa dana Saham.
5	Abdul Rozak ( <i>Conference on Management and Behavioral Studi</i> , 2016)	Terdapat pengaruh signifikan dari IHSG dan Jumlah Uang Beredar terhadap Kinerja Reksa dana Saham baik dianalisis secara parsial maupun bersama-sama.
6	Zahrina (Jurnal Manajemen STIE Data Palembang)	Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh secara simultan dan Parsial terhadap Kinerja Reksa dana Saham.
7	Zahrina, Lili Syafitri, Ricardo Parlindungan (Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang)	Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Reksa dana Saham. Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah juga berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis pengaruh NAB reksa dana terhadap Nilai Tukar Rupiah (*kurs*), inflasi dan IHSG, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



## Gambar 2.1

### 2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana saham di Indonesia periode 2016-2018.
2. Diduga Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan IHSG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana saham di Indonesia 2016-2018.

## 2.2 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 86) metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Pada peneliti ini media perantara yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan.

### 2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. (Kasiram, 2008: 149).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Dunia Investasi ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)), dan Bursa Efek Indonesia serta buku, jurnal dan artikel yang membahas penelitian yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data sekunder yang dipergunakan oleh penyusun adalah sebagai berikut :

- Data Nilai Tukar Rupiah diperoleh dari Kurs transaksi Bank Indonesia di <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Data Inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Data IHSG diperoleh dari idx: Jakarta Composite Index di website <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock>.
- Data NAB per unit reksadana diperoleh dari laporan bulanan statistik di <http://reksadana.ojk.go.id/Public/StatistikNABReksadanaPublic.aspx>.

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Didalam pengumpulan data, penulis menggunakan Library Research (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya data-data tersebut diolah menjadi informasi yang kemudian digunakan dalam analisis penelitian ini.

### **2.2.3 Metode Analisi Data**

Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat-filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **2.2.4 Alat Analisis**

#### **2.2.4.1 Analisis Linear Berganda**

Alat analisis yang digunakan ialah Regresi Linear Berganda, untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah, inflasi dan IHSG dana terhadap kinerja reksadana dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja Reksa Dana

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X<sub>1</sub>= Nilai Tukar Rupiah

$X_2$ = Inflasi  
 $X_3$ = IHSG  
e= Error

karena satuan variabel tidak sama maka regresi harus di logaritma dengan persamaan regresi  $\log Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ .

#### **2.2.4.2 Koefisien Determinasi (*R Square*) dan Korelasi**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013). Berdasarkan koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1 besarnya, koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel variabel dependen (Algifari, 2003). Menurut Santoso dalam Priyanto (2013), bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan R Square sebagai koefisien Determinasi.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

#### **2.2.5 Uji Statistik**

##### **2.2.5.1 Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013: 21). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan buak dilakukan pada masing-masing variabel tetap pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram dan uji normal P-Plot.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolienaritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkandari model. Lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012: 234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat besaran *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman

suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012: 432).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Sunyoto, 2009: 91-92). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ).

#### 2.2.5.2 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2014: 257) pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang diinginkan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa dikenal dengan *analysis of varians* (anova). Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

##### 1 Merumuskan hipotesis

- $H_0 : b_1 = b_2$  diduga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

-  $H_a : b_1 = b_2$  diduga variabel secara simultan independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel -1),  $df_2$  (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

b. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2014: 250) untuk menguji apakah terhadap hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y, maka digunakan uji statistik t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software *IBM SPSS statistic* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

### 1. Merumuskan hipotesis

-  $H_0 : b_1 = b_2$  diduga variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

-  $H_a : b_1 \neq b_2$  diduga variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

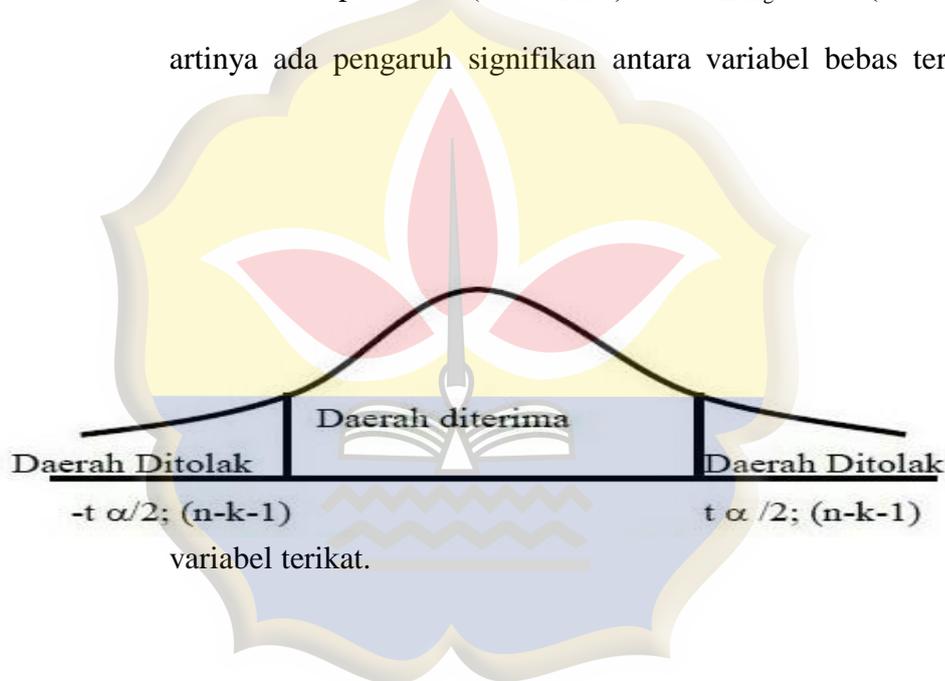
a. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Menentukan  $t_{hitung}$  dan menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  atau 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel dependen.

#### Kriteria Pengujian

- Ho diterima apabila  $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$  artinya tidak ada pengaruh Signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Ho ditolak apabila  $-t(\alpha/2; n-k-1) \geq t_{\text{hitung}} \geq t(\alpha/2; n-k-1)$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap



#### 2.2.6 Operasional Variabel

Pada penelitian ini penulis membatasi variabel menjadi 3 variabel yang independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan IHSG sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Reksa dana Saham. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Skala
Nilai Tukar Rupiah (X <sub>1</sub> )	Nilai Tukar Rupiah adalah nilai tukar uang merepresentasikan harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Yuniarti, 2016:143)	$NT = \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$	Rp	Rasio
Inflasi (X <sub>2</sub> )	Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah prestasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. (Sukirno, 2004: 27)	$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	%	Rasio
IHSG (X <sub>3</sub> )	Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari awl waktu ke waktu (Jogiyanto, 2013).	$IHSG = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$	Rp	Rasio
Kinerja Reksa dana (Y)	Kineja Reksadana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual saham keppada masyarakat dengan penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya (Manurung 2008).	$NAB = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$	Rp	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Sejarah Reksa dana

Reksa dana yang pertama kali bernama *Massachusetts Investors Trust* yang diterbitkan tanggal 21 Maret 1924, yang hanya dalam waktu setahun telah memiliki sebanyak 200 investor reksadana dengan total aset senilai US\$ 392.000.

Pada tahun 1929 sewaktu bursa saham jatuh maka pertumbuhan industri reksadana ini menjadi melambat. Menanggapi jatuhnya bursa maka Kongres Amerika mengeluarkan Undang-undang Surat Berharga 1933 (*Securities Act of 1933*) dan Undang-undang Bursa Saham 1934 (*Securities Exchange Act of 1934*). Berdasarkan peraturan tersebut maka reksadana wajib didaftarkan pada *Securities and Exchange Commission* atau biasa disebut SEC yaitu sebuah komisi di Amerika yang menangani perdagangan surat berharga dan pasar modal. Selain itu pula, penerbit reksadana wajib untuk menyediakan prospektus yang memuat informasi guna keterbukaan informasi reksadana, juga termasuk surat berharga yang menjadi objek kelolaan, informasi mengenai manajer investasi yang menerbitkan reksadana. SEC juga terlibat dalam perancangan Undang-undang Perusahaan Investasi tahun 1940 yang menjadi acuan bagi ketentuan-ketentuan yang wajib dipenuhi untuk setiap pendaftaran reksadana hingga hari ini.

Dengan pulihnya kepercayaan pasar terhadap bursa saham, reksadana mulai tumbuh dan berkembang. Hingga akhir tahun 1960 diperkirakan telah ada sekitar 270 reksadana dengan dana kelolaan sebesar 48 triliun US Dollar.

Reksa dana indeks pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 oleh John Bogle dengan nama *First Index Investment Trust*, yang sekarang bernama *Vanguard 500 Index Fund* yang merupakan reksadana dengan dana kelolaan terbesar yang mencapai 100 triliun US Dollar .

Salah satu kontributor terbesar dari pertumbuhan reksadana di Amerika yaitu dengan adanya ketentuan mengenai rekening pensiun perorangan (*individual retirement account - IRA*) <sup>[1]</sup>, yang menambahkan ketentuan kedalam *Internal Revenue Code*( peraturan perpajakan di Amerika) yang mengizinkan perorangan (termasuk mereka yang sudah memiliki program pensiun perusahaan) untuk menyisihkan sebesar 4.000 US \$ setahun.

*Exchange traded fund* (ETF) adalah sebuah reksa dana yang merupakan suatu inovasi dalam dunia industri reksadana yang sifatnya mirip dengan suatu perusahaan terbuka di mana unit penyertaannya dapat diperdagangkan di bursa. ETF ini adalah merupakan kombinasi dari reksadana tertutup dan reksadana terbuka, dan ETF ini biasanya adalah merupakan reksadana yang mengacu kepada indeks saham.

ETF ini lebih efisien daripada reksa dana konvensional seperti yang kita kenal saat ini, di mana reksadana senantiasa menerbitkan unit penyertaan baru setiap harinya dan membeli kembali yang dijual oleh pemegang unit (manajer investasi harus menjual surat berharga yang merupakan aset reksadana tersebut

untuk memenuhi kewajibannya membeli unit penyertaan yang dijual, sedangkan unit penyertaan ETF diperdagangkan langsung di bursa setiap hari (menyerupai reksadana tertutup, di mana tidak ada dapat dijual kembali kepada manajer investasi).

Di Indonesia, ETF ini disebut "Reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa efek", dan pada hari senin tanggal 4 Desember 2006, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menerbitkan suatu aturan baru yaitu peraturan nomor IV.B.3 tentang "Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek".

### **3.2 Visi dan Misi Reksa dana**

Visi dari Reksa dana adalah “menjadi manajer investasi berstandar Internasional yang terbesar dan terpercaya d Indonesia”.

Sedangkan misinya adalah:

1. Menciptakan nilai tambah untuk investor melalui pengelolaan produk investasi yang inovatif dan kompetitif
2. Memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat terkait dengan investasi di pasar modal
3. Mendukung pertumbuhan industri manajemen investasi dan pasar modal Indonesia.
4. Memaksimalkan *stakeholder value*.

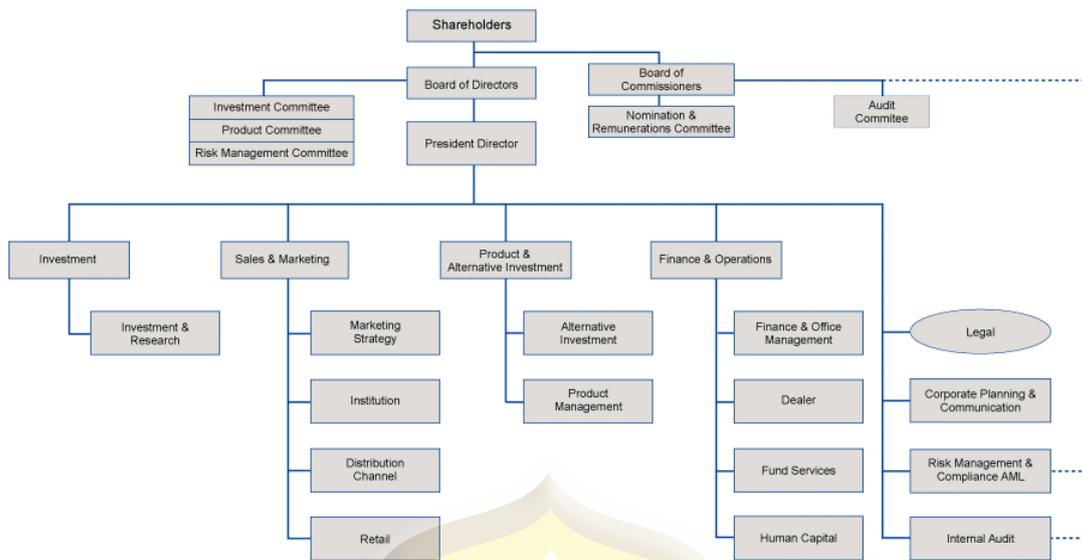
5. Menjadi tempat terbaik bagi karyawan untuk mengembangkan karir di pasar modal.

### 3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga menjadi satu kesatuan dan juga sebagai pola hubungan antara posisi-posisi dalam organisasi dan antara anggota organisasi. Macam-macam struktur organisasi yaitu:

1. Organisasi lini yaitu bentuk organisasi dimana limpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahan.
2. Organisasi lini dan staff yaitu pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari seorang atasan hingga pimpinan di bawahnya. Pada struktur ini hubungan atasan dengan bawahan tidak secara langsung.
3. Organisasi fungsional yaitu kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam bidang tertentu.
4. Organisasi lini dan fungsional yaitu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif
5. Organisasi matrix yaitu dimana pengguna struktur organisasi menunjukkan posisi para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian.

Struktur organisasi reksa dana termasuk ke dalam kategori organisasi lini dan staf yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**

### 3.4 Bentuk Hukum Reksa dana

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 18, ayat (1), bentuk hukum Reksadana di Indonesia ada dua, yakni Reksadana berbentuk Perseroan Terbatas (PT. Reksa Dana) dan Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK).

- Reksa Dana berbentuk Perseroan (PT. Reksa Dana).

Suatu perusahaan (perseroan terbatas), yang dari sisi bentuk hukum tidak berbeda dengan perusahaan lainnya. Perbedaan terletak pada jenis usaha, yaitu jenis usaha pengelolaan portofolio investasi.

- Kontrak Investasi Kolektif.

Kontrak yang dibuat antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang juga mengikat pemegang Unit Penyertaan sebagai Investor. Melalui kontrak ini Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio efek dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi investasi.

### **3.5 Tugas dan Fungsi Reksa dana**

Fungsi : Reksa dana merupakan suatu wadah investasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh institusi jasa keuangan. Kegiatan investasi Reksa dana dapat ditempatkan pada berbagai instrumen efek, baik di pasar uang maupun pasar modal.

Tugas : tugas dari suatu wadah investasi yaitu Reksa dana yaitu memberikan deviden dan bunga, mendistribusikan laba kapital (capital gain distribution), likuiditas terjamin, pengelolaan portofolio yang profesional.

### **3.6 Manfaat Reksa dana**

Reksa dana memiliki beberapa manfaat yang menjadikan sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain :

1. Dikelola manajemen profesional.
2. Diversifikasi Investasi
3. Transparansi Informasi
4. Likuiditas yang tinggi

5. Biaya rendah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

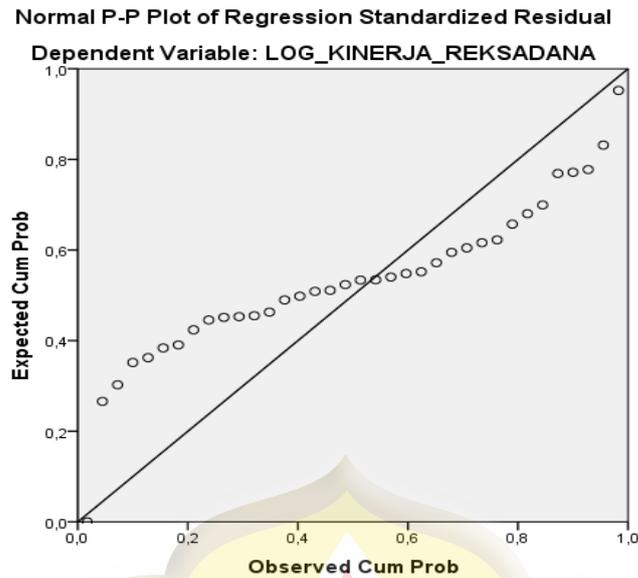
Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang telah terkumpul tersebut berupa kinerja reksa dana saham di Indonesia periode 2016-2018, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada 4 yaitu Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), dan IHSG ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Reksa dana Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak biasa. Suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk mengujinya dapat digunakan normal *probability plot*. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1 :Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di garis diagonal dan mengikuti garis diagonal (berpencar dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar sedikit menyebar dari garis diagonal dan arahnya masih mengikuti garis diagonal.

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah, inflasi, dan IHSG saling berhubungan secara linier. Jika terdapat kecenderungan adanya multikoliniear. Dari hasil pengujian SPSS versi 22 diperoleh nilai korelasi antara variabel nilai tukar rupiah, inflasi, dan IHSG sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

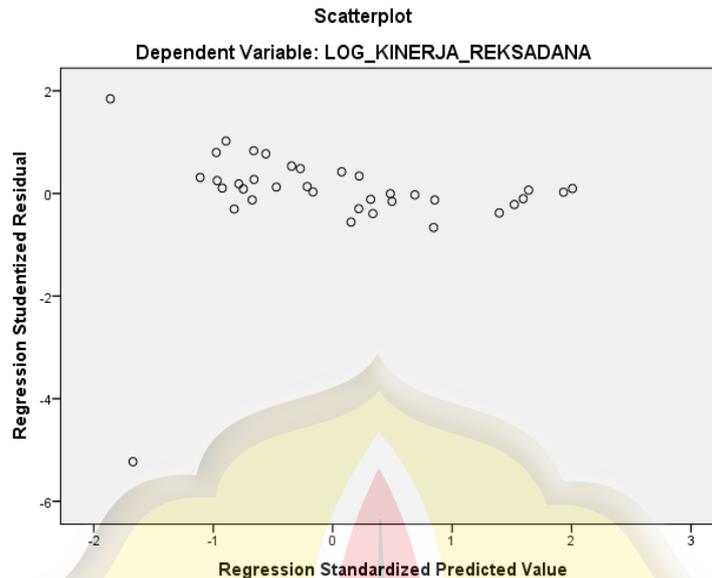
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_NILAI_KURS	,842	1,188
	LOG_INFLASI	,760	1,316
	LOG_IHSG	,894	1,119

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas, dapat dilihat dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen Nilai *Kurs* sebesar 0,842, Inflasi sebesar 0,760 dan IHSG sebesar 0,894 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Nilai *Kurs* sebesar 1,188, Inflasi sebesar 1,316 dan IHSG sebesar 1,119 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antara nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan

hasil perhitungan dengan SPSS versi 22 untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan IHSG sebagai berikut:



**Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan *scatterplot*, pada gambar 4.2 diatas bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas jika titik data menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.1.4 Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dengan satu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel

pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbi Weston, yaitu membandingkan nilai d dengan nilai DL dan DU dari variabel Durbin Weston. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Weston.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,930	,883	,05359	1,934

a. Predictors: (Constant), log\_ukuran, log\_inflasi

b. Dependent Variable: log\_kinerja

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,934 ini berarti dengan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,934 berada diantara -2 dan +2.

Menurut Sunyoto (2009) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < +2)$ .

#### **4.1.2 Analisis Linear Berganda**

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai diduga adanya pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi dan IHSG secara simultan maupun secara parsial. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,860	,078	
LOG_NILAI_KURS	-,020	,046	-,021
LOG_INFLASI	,275	,015	,925
LOG_IHSG	-,258	,125	-,097

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel diperoleh koefisien untuk variabel-variabel bebas  $X_1 = -0,20$ ,  $X_2 = 0,275$ ,  $X_3 = -0,258$  dan Konstanta sebesar 0,860 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,860 - 0,020X_1 + 0,275X_2 - 0,258X_3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.860 artinya apabila variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan IHSG ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka Kinerja Reksa dana Saham (Y) akan bernilai tetap sebesar 0.860
2. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ) bernilai Negatif sebesar -0.020 artinya apabila variable  $X_1$  Nilai *Kurs* mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya

dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Kinerja Reksa dana Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.020%.

3. Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0.275 artinya apabila variable  $X_2$  Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Kinerja Reksa dana Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.275%.
4. Koefisien regresi variable IHSG ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar - 0.258 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Kinerja Reksa dana Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.25%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji hipotesis secara bersamaan atau simultan (uji f) antara variabel bebas dalam hal ini Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan IHSG ( $X_3$ ) terhadap kinerja reksa dana Saham (Y) pada periode 2013-2018. Hasil uji F dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	3	,002	157,999	,000 <sup>b</sup>
Residual	,000	32	,000		
Total	,005	35			

a. Dependent Variable: LOG\_KINERJA\_REKSADANA

b. Predictors: (Constant), LOG\_IHSG, LOG\_NILAI\_KURS, LOG\_INFLASI  
 Sumber : Data olahan

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 157.999 dengan membandingkan  $f_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 32, didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2.90.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $157.999 > 2,90$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, IHSG berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Reksa dana Saham.

#### 4.1.3.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  uji dua arah arah. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan IHSG ( $X_3$ ) terhadap kinerja reksa dana Saham (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,860	,078		11,080	,000
LOG_NILAI_KURS	-,020	,046	-,021	-,435	,667
LOG_INFLASI	,275	,015	,925	18,127	,000
LOG_IHSG	-,258	,125	-,097	-2,057	,048

Sumber : Data olahan

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 32$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,036. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (-0,435) sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,435 < 2,036$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variable Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

2. Pengujian Hipotesis Inflasi

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 18,127 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,127 > 2,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Reksa dana Saham.

3. Pengujian Hipotesis IHSG

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,057 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,057 > 2,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variable IHSG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

#### 4.1.4 Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 <sup>a</sup>	,937	,931	,00329	1,635

a. Predictors: (Constant), LOG\_IHSG, LOG\_NILAI\_KURS, LOG\_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG\_KINERJA\_REKSADANA

Sumber : Data oalahan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.937 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*),  $X_2$  Inflasi, dan  $X_3$  IHSG mempengaruhi variable Y Kinerja Reksa dana Saham sebesar  $(0,937 \times 100 = 93.7\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 93.7\% = 6.3\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan nilai korelasi 0,968 (96,8%), artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, IHSG, dan Kinerja Reksa dana Saham.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

Secara simultan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $15,777 > 2,90$  dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Saham. Hasil regresi data panel menunjukkan nilai panel koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa Kinerja Reksa dana Saham sebesar 93,7%, sisanya yaitu sebesar 6,3% Kinerja Reksa dana Saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Zahrina dalam Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

- a. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0,435 < 2,036)$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rachman dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Ekonomi Terapan yang menyatakan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

- b. Hasil perhitungan variabel Inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,127 > 2,036$  . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan Inflasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap variabel Kinerja Reksa dana Saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Maulana (2013) dalam jurnal Ilmu Manajemen yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

- c. Hasil perhitungan variabel Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,057 > 2,036$  . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksa dana Saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rozak (2016) dalam *Conference On Management adn Behavioral* yang menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh secara parsial maupun bersama-sama terhadap Kinerja Reksa dana Saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap kinerja reksa dana Saham pada periode 2016-2018 sebagai berikut:

1. Secara simultan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $157,999 > 2,90$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini diperkuat dengan menggunakan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,937 yang menunjukkan Kinerja Reksa dana Saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan IHSG sebesar 93,7%, sisanya 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain dan nilai korelasi 96,8% menjelaskan hubungan yang sangat erat antara Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan dan Kinerja Reksa dana Saham.
2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial terhadap Kinerja Reksa dana Saham.
  - a. Secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham pada periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil uji secara parsial yang

menunjukkan nilai bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $(0,435 < 2,036)$ .

b. Pada variabel Inflasi terdapat adanya pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham selama periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dari hasil uji secara parsial yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $(18,127 > 2,036)$

c. Penelitian pada variabel Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham selama periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dari hasil uji secara parsial yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $(2,057 > 2,036)$

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi di reksa dana saham karena secara parsial terbukti bahwa Inflasi dan IHSG mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Saham dibanding variabel lainnya dan dapat dijadikan bahan

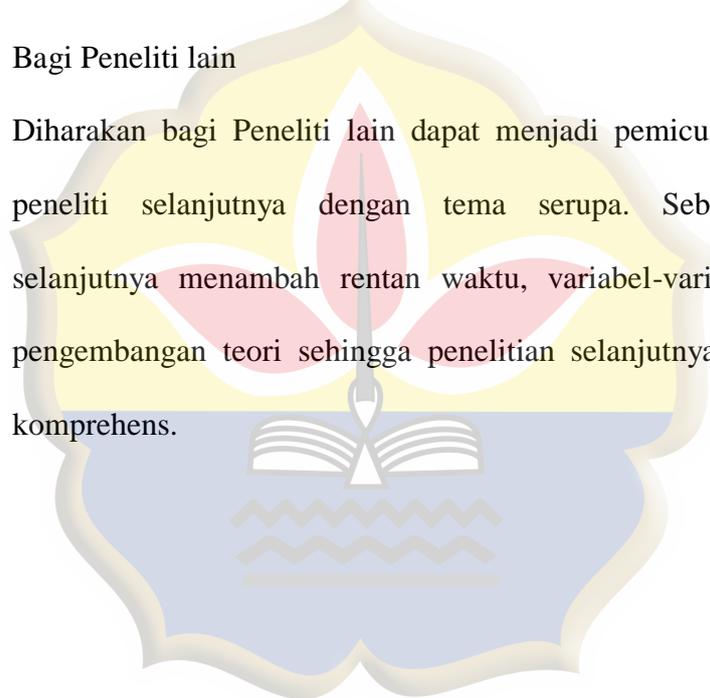
pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada reksa dana saham.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai pasar. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, dan IHSG memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham secara simultan.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan bagi Peneliti lain dapat menjadi pemicu dan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan tema serupa. Sebaiknya, peneliti selanjutnya menambah rentan waktu, variabel-variabel baru, serta pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih baik dan komprehens.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, AM YKM. Yogyakarta.
- Alwi Iskandar Z (2005). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Bank Indonesia (2013). “*Mengenal Reksadana*”, Sumber : [www.bi.go.id/.../mengenal:reksadana/](http://www.bi.go.id/.../mengenal:reksadana/) , (diunduh tanggal 6 November 2019)
- Darmadji, Tjiptono (2011), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Muhammad Rizka Maulana (2014), *Modul Ajaran AN.132515 Sistem Informasi Manajemen*, Politeknik Negri Sriwijaya . Palembang
- Elton, Edwin J, Gruber, Martin J (1995), “*Fundanmental Variabel, APT and Bond Fund Performance*”, Journal of Finance.
- Fahmi, Irham (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Galagher, Timothy J. (1998), “*Mutual Fund size and Risk adjusted performance*”. Illionis Business review.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi tiga. Semarang: Badan penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gujarati (2012). “*Dasar-dasar ekonmerika*” buku 2 edisi 5. Jakarta: Salemba empat Hidayat Haris Muhammad. (2014) “*analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan ipm terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di provinsi Jawa Timur tahun 2005-2012*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014.
- Hasibuan, Suad (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hermawan, Denny. “Pengaruh inflasi, suku bunga, ukuran reksadana dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana”, E-jurnal manajemen Universitas Udayana.
- Jogiyanto Hartono, (2013), “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. (2008), *Metodologi penelitian*. Malang:UIN-Malang Pers
- Manurung, Adler Haymans (2008), *Reksa Dana Investasiku*. Jakarta, Kompas.
- Maulana, Akbar (2013), “Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Reksa Dana Saham di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Nurdianti, Hastri (2010), Skripsi: *Analisis Pengaruh IHSG, Kurs, PDB, dan Inflasi terhadap kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Permata, Riza (2009), Skripsi: *Analisis Pengaruh Indeks Obligasi, suku bunga, SBI, Inflasi, Nilai kurs USD dan harga minyak bumi terhadap kinerja nilai aktiva bersih reksa dana pendapatan tetap*, UGM, Jakarta (Tidak dipublikasikan).
- Ponco Wibowo, Hamid (2006), Skripsi : *Penagruh variabel ekonomi makro (PDB, suku bunga, kurs) terhadap kinerja perbankan syariah*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Priyanto, Duwi (2013), *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Rachman, Ainur (2005), “Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, BI rate terhadap Net Asset Value reksadana saham syariah”, *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*.
- Riyanto, Bambang (2001), “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*”, Yogyakarta: BPFEE Yogyakarta.
- Roy, Subrata dan Ghosh (2013), “*Journal of Commerce and Accounting Research*”, Vol.2.
- Santoso, Singgih (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Septiani, Dwina (2003), *Reksa Dana: Perkembangan dan Prospek*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung Alfabeta

Sukirno, Sandono (2010). *Makro ekonomi teori pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sunariyah (2006). *Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sunjoyo, dkk (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, edisi pertama, Media Pressindo, Yogyakarta

Wareza Monica (2018), Internet-Saatnya Beli Reksa dana, Kenapa?, Sumber :

<http://www.cncbindonesia.com/investment/20181107204126-21->

[4125/saatnya-beli-reksa-dana-kenapa](http://www.cncbindonesia.com/investment/20181107204126-21-4125/saatnya-beli-reksa-dana-kenapa) (diakses 29 Oktober2019).



## LAMPIRAN 1

### Data Per-Variabel Penelitian

Periode	Nilai Tukar Rupiah (X <sub>1</sub> )	Inflasi (X <sub>2</sub> )	IHSG (X <sub>3</sub> )	NAB (Y)
Jan'16	13,846	4.14%	4,615	187,007,835,873
Feb'16	13,395	4.42%	4,770	191,648,563,903
Mar'16	13,276	4.45%	4,845	195,423,398,557
April'16	13,204	3.60%	4,839	202,014,270,892
Mei'16	13,615	3.33%	4,797	206,643,449,273
Jun'16	13,180	3.45%	5,017	207,604,745,819
Jul'16	13,094	3.21%	5,216	211,351,969,571
Agst'16	13,300	2.79%	5,386	216,325,607,941
Sept'16	12,998	3.07%	5,365	216,677,478,935
Okt'16	13,051	3.31%	5,423	221,478,683,289
Nop'16	13,563	3.58%	5,149	231,374,717,608
Des'16	13,436	3.02%	5,297	240,711,440,477
Jan'17	13,343	3.49%	5,303	253,436,775,953
Feb'17	13,347	3.83%	5,387	257,211,983,460
Mar'17	13,321	3.61%	5,568	259,292,700,163
April'17	13,327	4.17%	5,685	265,778,452,242
Mei'17	13,321	4.33%	5,738	267,513,249,717
Jun'17	13,319	4.37%	5,830	272,882,694,606
Jul'17	13,323	4.88%	5,841	277,395,627,628
Agst'17	13,351	3.82%	5,864	291,039,119,907
Sept'17	13,492	3.72%	5,901	297,010,277,356
Okt'17	13,572	3.58%	6,006	312,129,788,941
Nop'17	13,514	3.30%	5,952	317,900,169,689
Des'17	13,548	3.61%	6,356	323,810,476,962
Jan'18	13,413	3.25%	6,606	336,766,301,442
Feb'18	13,707	3.18%	6,597	348,934,747,016
Mar'18	13,756	3.40%	6,189	352,609,314,416
April'18	13,877	3.41%	5,995	365,956,644,631
Mei'18	13,951	3.23%	5,984	364,145,350,764
Jun'18	14,404	3.12%	5,799	355,868,522,744
Jul'18	14,413	3.18%	5,936	359,239,566,002

Agst'18	14,711	3.20%	6,018	362,873,943,606
Sept'18	14,292	2.88%	5,929	207,000,000
Okt'18	15,227	3.16%	5,832	371,308,849,897
Nop'18	14,339	3.23%	6,056	372,309,863,019
Des'18	14,481	3.13%	6,194	373,851,966,836

## LAMPIRAN 2

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
29-01-2016	4,602.8290	4,611.9400	4,618.8170	4,568.4390	4,615.1630	12.3340	8,369,874,721,802
29-02-2016	4,733.1490	4,738.2900	4,774.5170	4,722.9930	4,770.9560	37.8070	5,524,216,945,508
31-03-2016	4,816.6550	4,827.1000	4,845.3710	4,808.2640	4,845.3710	28.7160	6,890,946,151,86
29-04-2016	4,848.3900	4,839.3700	4,839.6250	4,818.8550	4,838.5830	9.8070	6,879,016,112,266
31-05-2016	4,836.0330	4,833.7200	4,836.3720	4,792.2010	4,796.8690	39.1640	8,814,343,172,938
30-06-2016	4,980.1050	4,999.8800	5,033.2420	4,996.3950	5,016.6470	36.5420	8,498,194,628,607
29-07-2016	5,299.2130	5,299.2130	5,334.1210	5,215.9940	5,215.9940	83.2190	11,886,234,349,887
31-08-2016	5,362.3160	5,362.3160	5,399.1600	5,353.2910	5,386.0820	23.7660	8,042,670,202,318
30-09-2016	5,431.9570	5,431.9570	5,437.9660	5,364.8040	5,364.8040	67.1530	8,995,216,674,271
31-10-2016	5,410.2690	5,410.2690	5,429.0680	5,406.0070	5,422.5420	12.2730	6,574,484,060,376
30-11-2016	5,136.6670	5,136.6670	5,182.1420	5,146.5250	5,148.9100	12.2430	11,841,415,491,808
30-12-2016	5,302.5660	5,302.5660	5,334.7870	5,296.7110	5,296.7110	5.8550	9,551,001,927,583
30-01-2017	5,312.8400	5,312.8400	5,331.5160	5,302.6620	5,302.6620	10.1780	6,085,724,999,761
28-02-2017	5,382.8740	5,382.8740	5,405.7900	5,386.6920	5,386.6920	3.8180	6,604,277,616,879
31-03-2017	5,592.9520	5,592.9520	5,606.0250	5,568.1060	5,568.1060	24.8460	8,342,199,719,665
28-04-2017	5,707.0280	5,707.0280	5,724.5080	5,684.5900	5,685.2980	21.7300	12,594,523,278,712
31-05-2017	5,693.3910	5,693.3910	5,738.1550	5,697.8150	5,738.1550	44.7640	14,166,170,320,765
22-06-2017	5,818.5520	5,818.5520	5,831.3400	5,804.6030	5,829.7080	11.1560	12,334,906,259,822
31-07-2017	5,831.0270	5,831.0270	5,847.2450	5,816.5300	5,840.9390	9.9120	7,608,208,364,797
31-08-2017	5,872.5060	5,872.5060	5,881.7360	5,845.2740	5,864.0590	8.4470	6,643,108,755,835
29-09-2017	5,841.0470	5,841.0470	5,907.4380	5,851.7000	5,900.8540	59.8070	8,061,105,468,680
31-10-2017	5,974.0770	5,974.0770	6,034.6180	5,989.8590	6,005.7840	31.7070	8,817,172,522,175
30-11-2017	6,061.3670	6,061.3670	6,058.5950	5,952.1380	5,952.1380	109.2290	14,837,290,378,134
29-12-2017	6,314.0460	6,314.0460	6,368.3220	6,321.0930	6,355.6540	41.6080	28,365,171,154,281
31-01-2018	6,575.4920	6,575.4920	6,627.8350	6,522.6610	6,605.6310	30.1390	12,641,297,186,551
28-02-2018	6,598.9260	6,598.9260	6,609.4040	6,564.4820	6,597.2180	1.7080	13,733,903,152,273
29-03-2018	6,140.8370	6,140.8370	6,188.9870	6,101.7650	6,188.9870	48.1500	38,821,859,278,822
30-04-2018	5,919.2380	5,919.2380	6,005.8790	5,936.5270	5,994.5950	75.3570	7,300,882,852,779
31-05-2018	6,011.0550	6,011.0550	6,055.0150	5,934.8040	5,983.5870	27.4680	18,086,688,017,830
29-06-2018	5,667.3190	5,667.3190	5,799.2370	5,682.6580	5,799.2370	131.9180	9,013,458,697,599
31-07-2018	6,027.9360	6,027.9360	6,013.8640	5,910.5290	5,936.4430	91.4930	10,561,791,048,734
31-08-2018	6,018.9640	6,018.9640	6,018.4600	5,940.6490	6,018.4600	0.5040	8,738,985,141,866

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
27-09-2018	5,873.2710	5,873.2710	5,931.7240	5,870.5380	5,929.2160	55.9450	8,265,836,109,128
31-10-2018	5,789.1000	5,789.1000	5,835.1740	5,769.5450	5,831.6500	42.5500	9,339,243,958,268
30-11-2018	6,107.1680	6,107.1680	6,117.1950	6,056.1240	6,056.1240	51.0440	16,764,749,211,765
28-12-2018	6,190.6430	6,190.6430	6,212.1250	6,176.6310	6,194.4980	3.8550	10,641,102,167,316

### LAMPIRAN 3

BulanTahun	Tingkat Inflasi
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %

Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %

#### LAMPIRAN 4

	<b>KURS JUAL</b>	<b>KURS BELI</b>	
1.00	14,553.00	14,409.00	31 Des 2018
1.00	14,411.00	14,267.00	30 Nop 2018
1.00	15,303.00	15,151.00	31 Okt 2018
1.00	15,004.00	14,854.00	28 Sep 2018
1.00	14,785.00	14,637.00	31 Agust 2018
1.00	14,485.00	14,341.00	31 Jul 2018
1.00	14,476.00	14,332.00	29 Jun 2018
1.00	14,021.00	13,881.00	31 Mei 2018
1.00	13,946.00	13,808.00	30 Apr 2018
1.00	13,825.00	13,687.00	29 Mar 2018
1.00	13,776.00	13,638.00	28 Feb 2018
1.00	13,480.00	13,346.00	31 Jan 2018
1.00	13,616.00	13,480.00	30 Des 2017
1.00	13,582.00	13,446.00	30 Nop 2017
1.00	13,640.00	13,504.00	31 Okt 2017
1.00	13,559.00	13,425.00	29 Sep 2017
1.00	13,418.00	13,284.00	31 Agust 2017
1.00	13,390.00	13,256.00	31 Jul 2017
1.00	13,386.00	13,252.00	30 Jun 2017
1.00	13,388.00	13,254.00	31 Mei 2017
1.00	13,394.00	13,260.00	28 Apr 2017
1.00	13,388.00	13,254.00	31 Mar 2017
1.00	13,414.00	13,280.00	28 Feb 2017
1.00	13,410.00	13,276.00	31 Jan 2017
1.00	13,503.00	13,369.00	31 Des 2016
1.00	13,631.00	13,495.00	30 Nop 2016
1.00	13,116.00	12,986.00	31 Okt 2016
1.00	13,063.00	12,933.00	30 Sep 2016
1.00	13,367.00	13,233.00	31 Agust 2016

1.00	13,159.00	13,029.00	29 Jul 2016
1.00	13,246.00	13,114.00	30 Jun 2016
1.00	13,683.00	13,547.00	31 Mei 2016
1.00	13,270.00	13,138.00	29 Apr 2016
1.00	13,342.00	13,210.00	31 Mar 2016
1.00	13,462.00	13,328.00	29 Feb 2016
1.00	13,915.00	13,777.00	29 Jan 2016

## LAMPIRAN 5

Bulan	Total Nilai Aktiva Bersih (Dalam Rupiah)	Total Unit Penyertaan (Dalam Unit)	Detail
January 2016	277.101.242.960.938,00	187.007.835.873,00	<a href="#">Lihat</a>
February 2016	284.709.551.202.368,00	191.648.563.903,00	<a href="#">Lihat</a>
March 2016	294.133.167.745.490,00	195.423.398.557,00	<a href="#">Lihat</a>
April 2016	298.871.777.696.183,00	202.014.270.892,00	<a href="#">Lihat</a>
May 2016	302.115.506.439.101,00	206.643.449.273,00	<a href="#">Lihat</a>
June 2016	310.322.607.670.132,00	207.604.745.819,00	<a href="#">Lihat</a>
July 2016	315.137.177.700.817,00	211.351.969.571,00	<a href="#">Lihat</a>
August 2016	323.303.264.247.073,00	216.325.607.941,00	<a href="#">Lihat</a>
September 2016	316.629.670.771.727,00	216.677.478.935,00	<a href="#">Lihat</a>
October 2016	323.796.603.559.215,00	221.478.683.289,00	<a href="#">Lihat</a>
November 2016	325.357.404.792.247,00	231.374.717.608,00	<a href="#">Lihat</a>
December 2016	339.172.131.930.876,00	240.711.440.477,11	<a href="#">Lihat</a>

\*Sumber data : Laporan Harian Bank Kustodian

\*Data yang ditampilkan merupakan data per akhir bulandandipublikasimulaitanggal 8 di Bulan berikutnya

\*Dalam hal terdapat koreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkan untuk berubah pada waktu mendatang

\*Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana dalam mata uang asing telah dikonversikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal NAB dikeluarkan

Bulan	Total NAB (Dalam Rupiah)	Detail
January 2016	277.101.242.960.938,00	Lihat
February 2016	284.709.551.202.368,00	Lihat
March 2016	294.133.167.745.490,00	Lihat
April 2016	298.871.777.696.183,00	Lihat
May 2016	302.115.506.439.101,00	Lihat
June 2016	310.322.607.670.132,00	Lihat
July 2016	315.137.177.700.817,00	Lihat
August 2016	323.303.264.247.073,00	Lihat
September 2016	316.629.670.771.727,00	Lihat
October 2016	323.796.603.559.215,00	Lihat

November 2016 325.357.404.792.247,00 Lihat  
 December 2016 339.172.131.930.876,00 Lihat

\*Sumberdata :LaporanHarian Bank Kustodian

\*Data yang ditampilkanmerupakan data per akhirbulandandipublikasimulaitanggal 8 di Bulanberikutnya

\*Dalamhalterdapatkoreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkanuntukberubahpadawaktumendatang

\*NilaiAktivaBersih (NAB) Reksa Dana dalammatauangasingtelahdikonversikedalam Rupiah denganmenggunakankurstengah Bank Indonesia

Bulan	Total NilaiAktivaBersih (Dalam Rupiah)	Total Unit Penyertaan (Dalam Unit)	Detail
January 2017	353.243.888.746.926,00	253.436.775.952,87	<a href="#">Lihat</a>
February 2017	356.828.019.892.177,00	257.211.983.459,58	<a href="#">Lihat</a>
March 2017	363.922.604.032.735,00	259.292.700.163,33	<a href="#">Lihat</a>
April 2017	370.053.328.357.061,00	265.778.452.242,10	<a href="#">Lihat</a>
May 2017	372.911.826.465.739,00	267.513.249.716,97	<a href="#">Lihat</a>
June 2017	382.723.122.451.489,00	272.882.694.606,34	<a href="#">Lihat</a>
July 2017	390.531.048.565.877,00	277.395.627.627,70	<a href="#">Lihat</a>
August 2017	406.554.042.499.002,00	291.039.119.907,02	<a href="#">Lihat</a>
September 2017	414.111.763.223.836,00	297.010.277.356,35	<a href="#">Lihat</a>
October 2017	428.268.450.928.358,00	312.129.788.940,99	<a href="#">Lihat</a>
November 2017	438.789.509.810.582,00	317.900.169.689,04	<a href="#">Lihat</a>
December 2017	456.955.013.795.094,00	323.810.476.961,67	<a href="#">Lihat</a>

\*Sumberdata :LaporanHarian Bank Kustodian

\*Data yang ditampilkanmerupakan data per akhirbulandandipublikasimulaitanggal 8 di Bulanberikutnya

\*Dalamhalterdapatkoreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkanuntukberubahpadawaktumendatang

\*NilaiAktivaBersih (NAB) Reksa Dana dalammatauangasingtelahdikonversikedalam Rupiah denganmenggunakankurstengah Bank Indonesia padatanggal NAB dikeluarkan

Bulan	Total NAB (Dalam Rupiah)	Detail
January 2017	353.243.888.746.926,00	Lihat
February 2017	356.828.019.892.177,00	Lihat
March 2017	363.922.604.032.735,00	Lihat
April 2017	370.053.328.357.061,00	Lihat
May 2017	372.911.826.465.739,00	Lihat
June 2017	382.723.122.451.489,00	Lihat
July 2017	390.531.048.565.877,00	Lihat
August 2017	406.554.042.499.002,00	Lihat
September 2017	414.111.763.223.836,00	Lihat
October 2017	428.268.450.928.358,00	Lihat
November 2017	438.789.509.810.582,00	Lihat
December 2017	456.955.013.795.094,00	Lihat

\*Sumberdata :LaporanHarian Bank Kustodian

\*Data yang ditampilkanmerupakan data per akhirbulandandipublikasimulaitanggal 8 di Bulanberikutnya

\*Dalamhalterdapatkoreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkanuntukberubahpadawaktumendatang

\*NilaiAktivaBersih (NAB) Reksa Dana dalammatauangasingtelahdikonsersikedalam Rupiah

denganmenggunakankurstengah Bank Indonesia padatanggal NAB dikeluarkan

Bulan	Total NilaiAktivaBersih (Dalam Rupiah)	Total Unit Penyertaan (Dalam Unit)	Detail
January 2018	476.339.867.017.510,00	336.766.301.442,37	<a href="#">Lihat</a>
February 2018	492.547.413.522.728,00	348.934.747.016,35	<a href="#">Lihat</a>
March 2018	496.433.981.211.648,00	352.609.314.415,53	<a href="#">Lihat</a>
April 2018	507.417.117.077.021,00	365.956.644.631,09	<a href="#">Lihat</a>
May 2018	504.300.539.957.387,00	364.145.350.763,86	<a href="#">Lihat</a>
June 2018	486.443.779.205.671,00	355.868.522.743,98	<a href="#">Lihat</a>
July 2018	493.283.932.930.557,00	359.239.566.001,52	<a href="#">Lihat</a>
August 2018	493.501.937.541.472,00	362.873.943.606,36	<a href="#">Lihat</a>
September 2018	192.877.270.903,39	207.000.000,00	<a href="#">Lihat</a>
October 2018	493.758.825.089.375,00	371.308.849.897,04	<a href="#">Lihat</a>
November 2018	499.366.423.300.880,00	372.309.863.018,88	<a href="#">Lihat</a>
December 2018	507.090.490.788.298,00	373.851.966.836,28	<a href="#">Lihat</a>

\*Sumberdata :LaporanHarian Bank Kustodian

\*Data yang ditampilkanmerupakan data per akhirbulandandipublikasimulaitanggal 8 di Bulanberikutnya

\*Dalamhalterdapatkoreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkanuntukberubahpadawaktumendatang

\*NilaiAktivaBersih (NAB) Reksa Dana dalammatauangasingtelahdikonsersikedalam Rupiah

denganmenggunakankurstengah Bank Indonesia padatanggal NAB dikeluarkan

Bulan	Total NAB (Dalam Rupiah)	Detail
January 2018	476.339.867.017.510,00	Lihat
February 2018	492.547.413.522.728,00	Lihat
March 2018	496.433.981.211.648,00	Lihat
April 2018	507.417.117.077.021,00	Lihat
May 2018	504.300.539.957.387,00	Lihat
June 2018	486.443.779.205.671,00	Lihat
July 2018	493.283.932.930.557,00	Lihat
August 2018	493.501.937.541.472,00	Lihat
September 2018	192.877.270.903,39	Lihat
October 2018	493.758.825.089.375,00	Lihat
November 2018	499.366.423.300.880,00	Lihat
December 2018	507.090.490.788.298,00	Lihat

\*Sumber data : Laporan Harian Bank Kustodian

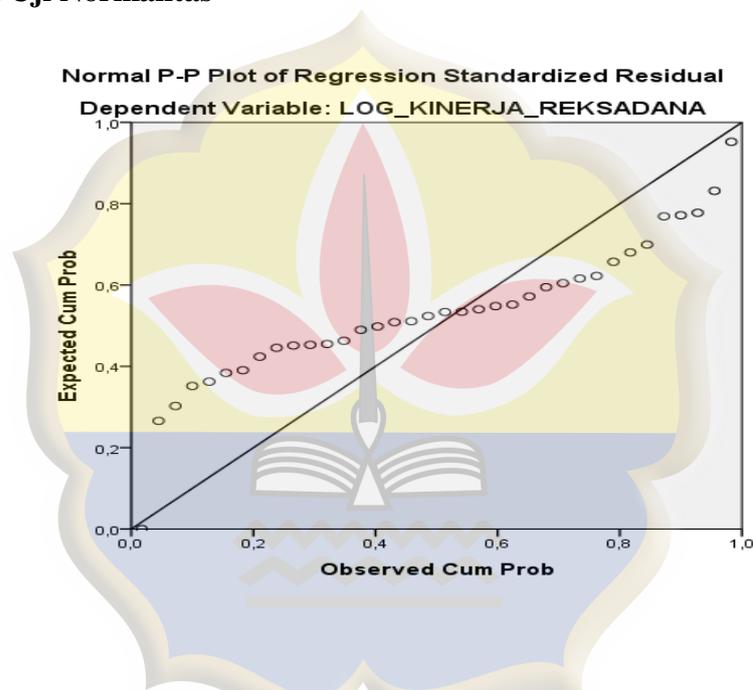
\*Data yang ditampilkan merupakan data per akhir bulan dan dipublikasikan mulai tanggal 8 di bulan berikutnya

\*Dalam hal terdapat koreksi data oleh Bank Kustodian, maka data dimungkinkan untuk berubah pada waktu mendatang

\*Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana dalam mata uang asing telah dikonversikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal NAB dikeluarkan

## LAMPIRAN 6

### 1. Hasil Uji Normalitas



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.04862571
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-.066
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_NILAI_KURS	,842	1,188
LOG_INFLASI	,760	1,316
LOG_IHSG	,894	1,119

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

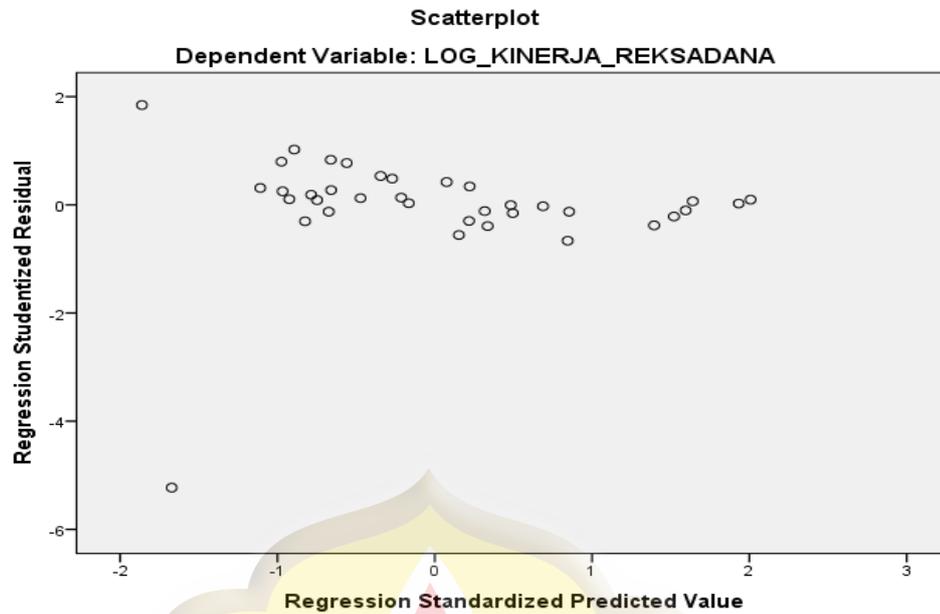
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 <sup>a</sup>	,937	,931	,00329	1,635

a. Predictors: (Constant), LOG\_IHSG, LOG\_NILAI\_KURS, LOG\_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG\_KINERJA\_REKSADANA

#### 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



#### 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,860	,078	
LOG_NILAI_KURS	-,020	,046	-,021
LOG_INFLASI	,275	,015	,925
LOG_IHSG	-,258	,125	-,097

#### 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	3	,002	157,999	,000 <sup>b</sup>
Residual	,000	32	,000		
Total	,005	35			

a. Dependent Variable: LOG\_KINERJA\_REKSADANA

b. Predictors: (Constant), LOG\_IHSG, LOG\_NILAI\_KURS, LOG\_INFLASI

## 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,860	,078		11,080	,000
LOG_NILAI_KURS	-,020	,046	-,021	-,435	,667
LOG_INFLASI	,275	,015	,925	18,127	,000
LOG_IHSG	-,258	,125	-,097	-2,057	,048

## 8. Hasil Uji Koefesien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 <sup>a</sup>	,937	,931	,00329	1,635

a. Predictors: (Constant), LOG\_IHSG, LOG\_NILAI\_KURS, LOG\_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG\_KINERJA\_REKSADANA

